



**MERDEKA
BELAJAR**



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FKIP - UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

**UNIVERSITAS
PALANGKA RAYA**

KURIKULUM PLS / PENMAS

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Kurikulum Program Studi Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya yang disusun sebagai salah satu penunjang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya Nomor: tanggal Mulai diberlakukan sejak tanggal dengan prioritas mahasiswa Tahun Akademik 2025/2026.

Menyetujui:

Jurusan Ilmu Pendidikan
Ketua,

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Koordinator,



Esty Pan Pangestie, M.Psi., Psikolog.
NIP. 19781026 200812 2 001



Dr. Muhamad Affandi, M.Pd.
NIP. 19871120 201504 1 002



Mengesahkan:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,

Dr. Rinto Alexandro, S.E., M.M.
NIP. 19760827 200801 1 013

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Karunia-Nyalah dokumen pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya dapat terselesaikan dengan baik.

Pengembangan kurikulum dengan mengacu pada teknologi informasi dan komunikasi merupakan upaya penyesuaian susunan kurikulum mengacu pada perkembangan teknologi yang progresif guna menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan abad 21. Perkembangan dunia kerja dan industri menuntut adanya peningkatan keterampilan, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta berkolaborasi. Hal tersebut menjadi kompetensi yang mutlak dibutuhkan untuk bersaing dan memasuki kehidupan abad 21.

Secara garis besar, kajian pendidikan luar sekolah meliputi peran, fungsi, dan aktivitas kepemudaan; pembelajaran orang dewasa dan keluarga; serta pengembangan masyarakat. Lulusan dari program studi ini diarahkan untuk mampu menjadi profesional pendidikan masyarakat yang berkomitmen untuk keadilan sosial, bekerja untuk mengembangkan berbagai kesempatan belajar, serta pengembangan yang ditentukan oleh kebutuhan pribadi, sosial, ekonomi, maupun politik. Adapun substansi yang dipelajari dalam rangka pencapaian deksripsi profil lulusan tersebut perlu disusun dalam kurikulum yang berisikan materi seputar teori kerja masyarakat untuk membantu menganalisis dan mengembangkan pendekatan praktik kerja komunitas; dimulai dari eksplorasi dasar-dasar sejarah dan filosofis yang mempengaruhi praktik, hingga mengembangkan pemahaman tentang kebijakan dan ide-ide yang relevan dengan praktik pengembangan masyarakat.

Demikianlah Kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Luar Sekolah ini kami susun dan akan terus berkembang seiring dengan pengkajian keilmuan secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
A. Identitas	1
B. Pimpinan Program Studi	1
C. Rasional	1
D. Landasan Kurikulum	9
1. Landasan Filosofis	9
2. Landasan Sosiologis	11
3. Landasan Historis	14
E. Landasan Hukum	25
F. Visi dan Misi	26
1. Visi	26
2. Misi	26
G. Tujuan	26
H. Strategi	27
I. Hasil Kurikulum dan <i>Tracer Study</i>	28
1. Evaluasi Kurikulum	28
2. Telusur <i>Tracer Study</i>	30
3. Perubahan Nomenklatur dari Pendidikan Luar Sekolah menjadi Pendidikan Masyarakat	36
J. Profil Lulusan	37
K. Capaian Pembelajaran Lulusan	40
L. Penentuan Bahan Kajian	48
M. Pembentukan Mata Kuliah	62
N. Sebaran Mata Kuliah	66
O. Implementasi Hak Belajar Mahasiswa Maksimum 3 Semester	70
1. Model Implementasi MBKM	70
2. Pembelajaran Mata Kuliah di Luar Program Studi	72
3. Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Perguruan Tinggi	72
4. Penjaminan Mutu Pelaksanaan MBKM	73
P. Pengelolaan dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum	74
Q. Penutup	75

A. Identitas

1.	Nama Program Studi, Jenjang	Pendidikan Luar Sekolah, S-1
2.	Alamat	Kampus UPR Tunjung Nyaho, Jl. Yos Sudarso, Kel. Palangka, Kec. Jekan Raya
3.	Kabupaten/Kota	Palangka Raya
4.	Kode Pos	73111
5.	Nomor Telepon	(0536) 3221722, 3220445
6.	Nomor Faksimile	(0536) 3221722, 3220445
7.	Alamat E-mail	fkp@upr.ac.id
8.	Alamat Website	fkp.upr.ac.id
9.	Gelar yang Diberikan	S.Pd.
10.	Tahun dan SK Pendirian	10 Maret 1997, No. 143/J.24/PP/1997
11.	Tahun dan SK Akreditasi	15 November 2020 dengan SK BAN-PT No. 1214/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/III/2021

B. Pimpinan Program Studi

1.	Nama	Dr. Muhamad Affandi, M.Pd.
2.	Jabatan	Koord. Program Studi/Asisten Ahli
3.	No. SK Penugasan	3259/UN24/KP/2024
4.	Tanggal Mulai Penugasan	1 Mei 2024
5.	Tanggal Selesai Penugasan	1 Mei 2028
6.	Nomor Kontak Koorprodi	087870777446

C. Rasional

Arah kebijakan pembangunan nasional saat ini tertuju pada pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia dengan berbasis pada perwujudan pendidikan yang unggul, bermutu, dan bermartabat. Selaras dengan hal tersebut, upaya pemerataan berbagai program pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal menjadi bagian integral dalam proses pembangunan bangsa dan negara.

Selanjutnya, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan, seharusnya pendidikan terselenggara secara optimal, konsisten, dan berkeadilan terutama dalam memfasilitasi berbagai potensi serta peluang melalui penataan profesionalisme kelembagaan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Hal ini harus dapat direpresentasikan dalam kurikulum program studi pendidikan luar sekolah; dimana kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian,

proses, dan penilaian yang digunakan sebagai penyelenggaraan program studi. Adapun penyiapan kurikulum program studi dilakukan melalui serangkaian tahapan, diawali dengan penelaahan kebijakan yang selaras dengan perkembangan program studi, pengkajian perkembangan keilmuan dan perkembangan tuntutan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, telaah kurikulum yang sedang digunakan saat ini, serta hasil analisis kebutuhan lulusan atas keilmuan yang telah diperolehnya terkait dengan kebutuhan praktis di dunia kerja.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum merupakan hak perguruan tinggi, dengan tetap mengacu pada standar nasional (pasal 35 ayat 1). Lebih lanjut, Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), mengarahkan setiap perguruan tinggi untuk menjadikan SNPT sebagai acuan penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan kurikulum pada program studi; acuan dalam penyelenggaraan penelitian dan pengabdian masyarakat; acuan pengembangan dan penyelenggaraan sistem penjaminan mutu internal, dan acuan penetapan kriteria sistem penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi. Serangkaian kebijakan tersebut menandakan bahwa setiap penyelenggara aktivitas pendidikan tinggi wajib menyusun kurikulum yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan ditingkat program studi.

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Palangka Raya (UPR) dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keahlian, tetapi juga menjadi pakar/profesional yang bertakwa kepada Tuhan YME, berbudaya Indonesia, jujur, mandiri, beretos kerja tinggi, serta mampu mengembangkan dan mengaplikasikan konsep-konsep keilmuan dalam bidang pendidikan masyarakat dan pengembangan masyarakat. Berdasar hal itulah Kurikulum Prodi PLS disusun sebagai acuan pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengkonstruksikan pengalamannya selama mengikuti perkuliahan. Sebagai batasan dan rambu-rambu pengalaman belajar mahasiswa, Kurikulum Prodi PLS bersifat dinamis dalam arti struktur dan isi kurikulum mengalami perubahan secara periodik dan berkesinambungan sesuai dengan hasil evaluasi yang didasarkan kepada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta tuntutan yang

berkembang di masyarakat. Selain itu pengembangan dan perubahan Kurikulum Prodi Penmas juga didasarkan pada pedoman dan kurikulum Universitas Palangka Raya.

Kurikulum Program Studi Pendidikan Luar Sekolah memberikan peluang yang luas kepada mahasiswa dan mendorong mereka untuk memperoleh wawasan teoritik-konseptual yang luas dan mendalam, sikap yang positif dan memadai terhadap pendidikan masyarakat, serta keterampilan yang diperlukan untuk mampu mengkaji dan memecahkan masalah-masalah pendidikan masyarakat dan pengembangan masyarakat dalam konteks pendidikan dalam masyarakat yang terus berkembang. Kurikulum disusun dengan berpegang pada hasil-hasil analisis kebutuhan, perubahan kondisi masyarakat, kebijakan pendidikan, perkembangan tantangan dan kebutuhan akan pendidikan yang lebih bermutu, kebutuhan akan tenaga-tenaga pendidik dan pengelola pendidikan masyarakat, dan tenaga pengembangan masyarakat yang lebih profesional.

Pengembangan kurikulum Prodi S1 PLS juga berupaya mengintegrasikan pendekatan multikultural dan multibahasa, sehingga mampu meningkatkan kesadaran akan keragaman budaya dan bahasa di lingkup internasional. Hal ini diasumsikan akan membantu lulusan dalam memahami budaya nasional maupun internasional guna membuka peluang kerja atau kerjasama internasional. Untuk itu, Prodi S1 Pendidikan Luar Sekolah berupaya semaksimal mungkin secara berkesinambungan untuk dapat meningkatkan urgensi pengembangan kurikulum Prodi S1 PLS dalam rangka menjawab perkembangan keilmuan pada tatanan lokal maupun global.

Di sisi lain, pengembangan kurikulum Prodi S1 PLS juga berpeluang menjadi jawaban atas tuntutan *stakeholder* pendidikan masyarakat baik secara nasional maupun internasional. *Stakeholder* pendidikan masyarakat mencakup berbagai pihak seperti masyarakat, dunia industri, pemerintah, dan lembaga internasional. Kurikulum Prodi S1 PLS memiliki kecenderungan untuk mampu memenuhi tuntutan *stakeholder* tersebut agar lulusan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Pertama, kurikulum Prodi S1 PLS berpeluang untuk mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Pendidikan luar sekolah/pendidikan

masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Prodi S1 PLS berupaya untuk mengembangkan kurikulum yang mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat. Kurikulum ini akan dapat mengembangkan kemampuan lulusan dalam mengembangkan masyarakat melalui pendidikan.

Kedua, kurikulum Prodi S1 PLS juga berupaya untuk mampu memenuhi tuntutan dunia industri dengan ragam kebutuhan terhadap lulusan perguruan tinggi. Kurikulum prodi S1 PLS akan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan dunia industri. Kurikulum ini berpeluang dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap dunia industri sehingga lulusan dapat beradaptasi dengan cepat pada lingkungan kerja.

Ketiga, kurikulum Prodi S1 PLS kedepannya juga akan mampu memenuhi tuntutan lembaga internasional. Lembaga internasional memiliki standar dan persyaratan yang berbeda-beda untuk program studi di perguruan tinggi. Kurikulum Prodi S1 PLS diupayakan mampu memenuhi standar internasional sehingga lulusan dapat bersaing di tingkat global. Kurikulum ini berpeluang memperhatikan aspek seperti akreditasi, kualifikasi lulusan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat global. Oleh karena itu, perguruan tinggi cenderung dapat memperhatikan urgensi pengembangan kurikulum Prodi S1 PLS dalam rangka memenuhi tuntutan *stakeholder* pendidikan masyarakat baik secara nasional maupun internasional.

Keempat, pengembangan kurikulum Prodi S1 PLS akan memperhatikan kebutuhan masyarakat Kalimantan Tengah yang “*Pintar Tuntang Harati*”. Pendidikan luar sekolah/pendidikan masyarakat merupakan faktor penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kurikulum Prodi S1 PLS berupaya untuk meningkatkan kemampuan lulusan dalam mengembangkan masyarakat melalui pendidikan. Selain itu, kurikulum Prodi S1 PLS juga akan memperhatikan aspek sosial dan ekonomi sehingga lulusan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi keberlanjutan pembangunan masyarakat.

Implementasi kerangka KKNi dalam penyusunan kurikulum Prodi S1 PLS juga berdampak pada kualitas lulusan dan kesesuaian dengan kebutuhan pasar kerja. Pada level 6, KKNi menuntut agar lulusan memiliki kompetensi yang diakui

secara nasional dan internasional, sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja global. Oleh karena itu, kurikulum Prodi S1 PLS disusun dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja, dan mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja saat ini dan di masa depan. Dengan demikian, lulusan program ini diharapkan dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh KKNI dan mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga kerja yang handal dan kompetitif di bidang pendidikan serta pemberdayaan masyarakat.

Model kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Luar Sekolah yang berbasis pada *Outcome-Based Education* (OBE) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kurikulum OBE, tujuan pembelajaran diprioritaskan dan dirancang untuk mampu mencapai capaian pembelajaran dengan indikator yang jelas dan terukur. Model ini sangat sesuai untuk diimplementasikan dalam program studi pendidikan luar sekolah, karena memungkinkan pengembangan kompetensi yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Penerapan model kurikulum OBE pada Prodi S1 PLS akan berpusat pada pengembangan kemampuan lulusan untuk memahami dan mengimplementasikan berbagai prinsip pendidikan masyarakat secara efektif dalam berbagai konteks. Model ini juga akan memungkinkan para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang kompleks. Lebih lanjut, model kurikulum OBE juga akan memunculkan pengembangan penilaian yang akurat dan obyektif terhadap capaian pembelajaran. Dalam model ini, penilaian akan didasarkan pada kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya dan akan mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mencapai kompetensi tersebut. Hal ini akan menstimulasi pengembangan sistem penilaian yang lebih transparan, adil, dan akurat.

Penerapan model OBE pada Prodi S1 PLS juga akan memungkinkan pengembangan kurikulum yang dinamis dan responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat. Dalam model ini, kurikulum akan selalu dievaluasi dan direvisi sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, baik di tingkat lokal,

nasional, maupun internasional. Hal ini akan membuat kurikulum senantiasa relevan, kekinian, dan kompetitif.

Berkenaan dengan hal ini, model kurikulum OBE pada Prodi S1 PLS disusun berdasarkan perencanaan dan pengembangan yang matang. Berbagai langkah mencakup identifikasi kompetensi, pengembangan kurikulum, pengembangan penilaian, dan evaluasi kurikulum akan dilakukan secara terstruktur dan terukur. Hal ini akan membuat pengembangan kurikulum yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Perencanaan penerapan model kurikulum Prodi S1 PLS yang berbasis keterampilan abad ke-21 memiliki tujuan untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan terus berkembang. Model kurikulum ini didasarkan pada filosofi bahwa pendidikan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan.

Model kurikulum keterampilan abad ke-21 fokus pada pengembangan enam keterampilan utama, yaitu keterampilan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, pemecahan masalah, kritis berpikir, dan pemahaman teknologi informasi. Setiap mata kuliah dan kegiatan di dalam kurikulum Prodi S1 PLS akan didesain untuk mengembangkan berbagai keterampilan tersebut.

Penerapan model kurikulum ini juga akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, serta berpartisipasi dalam proyek-proyek praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa akan didorong untuk mengembangkan inisiatif dan kreativitas mereka dalam menyelesaikan tugas dan proyek, sehingga mampu menghasilkan solusi inovatif untuk permasalahan masyarakat.

Dalam keseluruhan kurikulum Prodi S1 PLS, keterampilan abad ke-21 akan menjadi landasan yang utama dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa. Model kurikulum ini akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di masa depan, sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang siap dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terus berlangsung di dunia kerja.

Rencana penerapan model kurikulum Prodi S1 PLS yang berbasis literasi digital bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat. Model kurikulum ini akan memastikan bahwa lulusan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menghadapi tuntutan masyarakat digital yang semakin kompleks. Model kurikulum yang berbasis literasi digital juga akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknologi dan komunikasi yang diperlukan dalam konteks pendidikan masyarakat. Hal ini akan memperkuat kemampuan lulusan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan masyarakat yang inovatif dan efektif, serta mampu mengelola berbagai platform digital untuk menghubungkan masyarakat dengan sumber daya pendidikan yang tersedia.

Selain itu, model kurikulum yang berbasis literasi digital juga akan memperluas aksesibilitas pendidikan masyarakat bagi masyarakat yang terpinggirkan atau tidak terjangkau oleh program pendidikan formal. Lulusan akan dibekali dengan keterampilan teknologi dan komunikasi yang diperlukan dalam mengembangkan program pendidikan masyarakat yang dapat diakses melalui *platform* digital. Model kurikulum ini akan membuka peluang baru dalam mengembangkan praktek pendidikan masyarakat yang lebih inklusif, partisipatif, dan inovatif.

Implementasi kebijakan “Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM)” menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum Prodi S1 PLS. Kurikulum ini mengintegrasikan aspek-aspek penting dari kebijakan ini agar dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan *stakeholder*, baik dari sisi mahasiswa, pengajar, maupun masyarakat. Salah satu aspek yang diintegrasikan adalah fleksibilitas pembelajaran. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih mata kuliah dan jenjang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Kurikulum memberikan beragam pilihan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan diri dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Selain itu, kurikulum Prodi S1 PLS juga dapat mendukung pengembangan Kampus Merdeka, yaitu melalui penerapan pembelajaran yang inovatif dan

berbasis pada kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Kurikulum menekankan pentingnya pengalaman praktis di luar kelas dan membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan di masyarakat yang terkait dengan bidang pendidikan masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki pengalaman yang lebih luas dan keterampilan yang lebih beragam untuk memasuki dunia kerja.

Dalam penerapan kebijakan MBKM, kurikulum Prodi S1 PLS diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Kurikulum memperhatikan keterampilan abad ke-21, yang diantaranya meliputi literasi digital, keterampilan interpersonal, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Penerapan kebijakan MBKM juga berpusat pada pengembangan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat, sehingga lulusan kurikulum ini dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam upaya pemenuhan berbagai prinsip pengembangan kurikulum Prodi S1 PLS, perlu adanya justifikasi komitmen dan keutuhan yang tinggi. Prinsip relevansi memastikan bahwa kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, serta perubahan dan perkembangan dalam bidang pendidikan masyarakat. Prinsip fleksibilitas memastikan bahwa kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, serta memberikan ruang bagi dosen dan tim pengembang kurikulum untuk memperbarui materi pembelajaran.

Prinsip kontinuitas memastikan bahwa kurikulum dirancang untuk memastikan keterkaitan antara mata kuliah dan perkembangan mahasiswa selama masa studi. Prinsip praktis memastikan bahwa kurikulum dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja dan memberikan keterampilan yang praktis bagi mahasiswa untuk diterapkan di dunia kerja. Prinsip efektivitas memastikan bahwa kurikulum dirancang untuk memberikan hasil yang optimal dalam hal pengembangan kemampuan akademik dan profesional mahasiswa. Melalui pemenuhan prinsip-prinsip ini, pengembangan kurikulum Prodi S1 PLS dapat memastikan keutuhan dan kualitas program studi, serta memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa dan masyarakat secara umum.

Demikianlah latar belakang pengembangan kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Luar Sekolah yang menjadi peletak dasar semangat dan arah konstruktif yang akan diwujudkan secara optimal.

D. Landasan Kurikulum

1. Landasan Filosofis

Kajian filosofis yang mendasari keilmuan pendidikan luar sekolah/pendidikan masyarakat ialah paradigma bahwa pendidikan merupakan proses yang inklusif, holistik, serta berpusat pada lingkup pemberdayaan masyarakat. Terdapat beberapa aliran filosofis yang mendasari disiplin keilmuan ini, diantaranya:

- a. Pragmatisme; memfokuskan pendidikan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan nyata, serta memberikan solusi yang praktis untuk masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- b. Humanisme; menekankan pentingnya pengembangan individu secara menyeluruh, dengan mengutamakan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional, serta memperhatikan aspek psikologis dan kesehatan mental individu.
- c. Konstruktivisme; menganggap bahwa individu membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Pendekatan ini menekankan bahwa pendidikan diarahkan pada pemberian kesempatan kepada individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi.
- d. Feminisme; menekankan pentingnya kesetaraan gender dalam pendidikan, serta memperhatikan hak-hak dan kebutuhan perempuan dalam konteks pendidikan.

Relevansi dari landasan filosofis ini ialah pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang inklusif dan holistik, dimana individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memperhatikan aspek emosional, sosial, dan psikologis yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Disamping itu, filosofi ini juga menekankan pada pentingnya kesetaraan gender dan hak-hak individu dalam konteks pendidikan.

Pengembangan kurikulum S1 Pendidikan Luar Sekolah yang didasarkan pada landasan filosofis yang akan memberikan pengaruh konstruktif pada pengembangan para calon pendidik masyarakat, fasilitator pengembang masyarakat, aktivis NGO, dan wirausahawan sosial dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Konsep-konsep dasar yang terkandung dalam landasan filosofis pendidikan orang dewasa, seperti pembelajaran sepanjang hayat, partisipasi, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pembelajaran kritis, dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan kurikulum yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat.

Pada dasarnya, landasan filosofis ini mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum S1 PLS dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan, kepentingan, dan pengalaman para mahasiswa yang diorientasikan sebagai calon pendidik masyarakat. Kurikulum dapat disusun dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, serta memperhatikan tantangan dan peluang dalam masyarakat yang menjadi target program.

Selain itu, penerapan landasan filosofis pendidikan orang dewasa turut dapat membantu pengembangan kurikulum S1 PLS untuk mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat, yang meliputi pembelajaran formal, nonformal, dan informal. Hal ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan mereka saat ini, serta membantu mereka beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial dan ekonomi yang terjadi.

Penerapan landasan filosofis pendidikan orang dewasa juga dapat membantu pengembangan kurikulum S1 Pendidikan Masyarakat untuk mempromosikan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengembangan program. Peserta didik dapat terlibat dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pengembangan dan pelaksanaan program, sehingga mereka merasa memiliki program dan dapat berkontribusi secara signifikan dalam pemberdayaan masyarakat.

Semua landasan filosofis tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum S1 PLS dan dapat mempengaruhi cara para calon pendidik masyarakat, fasilitator pengembang masyarakat, aktivis NGO,

serta wirausahawan sosial dalam mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat.

2. Landasan Sosiologis

Sebagai salah satu disiplin ilmu, pendidikan luar sekolah/pendidikan masyarakat memiliki landasan sosiologis yang kuat. Hal ini dikarenakan berbagai kajian dalam keilmuan ini terfokus pada interaksi sosial dan dinamika masyarakat dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Landasan sosiologis berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan program pendidikan luar sekolah/pendidikan masyarakat. Dalam kajiannya, konsep sosiologis memberikan pemahaman terkait struktur sosial, peran dan fungsi masyarakat, serta interaksi antar individu dalam suatu komunitas. Hal ini menjadi penting dalam menyusun dan melaksanakan program pendidikan masyarakat yang efektif dan efisien, sekaligus mampu berdampak positif bagi masyarakat yang difasilitasi.

Pada tatanan yang lebih spesifik, landasan sosiologis berkontribusi pada beberapa aspek penting dalam pelaksanaan program pendidikan masyarakat, diantaranya:

- a. Pengenalan karakteristik masyarakat yang dilayani. Landasan sosiologis membantu memahami karakteristik masyarakat, seperti struktur sosial, nilai, norma, dan adat istiadat yang berlaku. Hal ini membantu para praktisi pendidikan masyarakat dalam merancang program yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat yang dilayani.
- b. Identifikasi masalah sosial. Landasan sosiologis juga membantu dalam mengidentifikasi masalah sosial yang perlu diatasi dalam masyarakat. Dengan memahami struktur sosial, nilai, dan norma masyarakat, para praktisi pendidikan masyarakat dapat mengidentifikasi akar masalah yang terkait dengan masalah sosial yang ada dan merancang program yang sesuai untuk mengatasinya.
- c. Pengembangan program intervensi. Landasan sosiologis juga berperan dalam merancang program intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah sosial. Para praktisi pendidikan masyarakat dapat

memanfaatkan berbagai teori sosiologi untuk merancang program intervensi yang efektif dan efisien.

- d. Penerapan pendekatan partisipatif. Landasan sosiologis juga berperan dalam penerapan pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan program pendidikan masyarakat. Para praktisi pendidikan masyarakat dapat memanfaatkan pemahaman tentang struktur sosial dan interaksi antar individu dalam masyarakat untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam merancang dan melaksanakan program.

Selanjutnya, mengacu pada landasan sosiologis tersebut, kurikulum yang dikembangkan Program Studi S1 PLS/Penmas secara konstruktif dirancang sesuai dengan karakteristik sosial kemasyarakatan sebagai sasaran pendidikan. Beberapa fokus dalam landasan sosiologis yang diasumsikan dapat menjadi titik tolak pengembangan kurikulum tersebut antara lain:

- a. Pengembangan kurikulum S1 PLS/Penmas dilakukan dengan memahami karakteristik sosial masyarakat, seperti pola-pola hubungan sosial, nilai, dan norma yang ada dalam masyarakat. Hal ini akan memudahkan pendidik untuk merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mampu memecahkan masalah sosial yang dihadapi.
- b. Fokus pada aspek sosial, pengembangan kurikulum S1 PLS/Pendidikan Masyarakat memfokuskan pada aspek sosial, seperti hubungan antarindividu, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Kurikulum dirancang dengan mengintegrasikan aspek sosial dalam setiap mata kuliah untuk memperkuat kemampuan lulusan dalam memahami, mengidentifikasi, dan menyelesaikan masalah sosial dalam masyarakat.
- c. Menumbuhkan kesadaran sosial, dimana kurikulum S1 PLS/Pendidikan Masyarakat dirancang untuk menumbuhkan kesadaran sosial pada para lulusan. Hal ini bertujuan agar lulusan mampu memahami permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan.
- d. Mengembangkan keterampilan sosial, kurikulum S1 PLS/Pendidikan Masyarakat dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial pada

para lulusan. Keterampilan sosial yang diperlukan antara lain kemampuan komunikasi, negosiasi, kerjasama, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan. Dengan keterampilan ini, para lulusan akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan masyarakat dan memimpin proses perubahan sosial.

- e. Mengoptimalkan peran lulusan kurikulum S1 PLS/Pendidikan Masyarakat melalui harmonisasi aspek pengembangan masyarakat dalam setiap mata kuliah dan memberikan pengalaman praktik langsung bagi para mahasiswa dalam masyarakat. Sehingga, para lulusan akan memiliki kemampuan untuk menjadi pendidik masyarakat, fasilitator pengembang masyarakat, aktifis NGO, dan wirausahawan sosial yang mampu memimpin dan mengelola program-program pemberdayaan masyarakat.

Konstruksi kurikulum S1 Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat memiliki relevansi yang kuat dengan analisis tentang saling kaitan antara individu, masyarakat, dan kebudayaan yang tercermin pada pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dianut oleh warga masyarakat. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, serta merancang program dan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dalam konteks ini, kurikulum S1 PLS/Pendidikan Masyarakat mengintegrasikan pemahaman tentang interaksi antara individu dan masyarakat, serta pentingnya menjaga dan mengembangkan keberagaman budaya yang ada di dalam masyarakat. Hal ini tercermin dalam pengembangan kurikulum yang mencakup berbagai bidang studi seperti sosiologi, antropologi, psikologi, dan manajemen sumber daya manusia. Relevansi kurikulum ini juga dapat dilihat dari fokusnya pada pengembangan keterampilan dan strategi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Peserta didik akan belajar mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, merancang program yang efektif, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama yang diperlukan untuk melaksanakan program tersebut.

Berkenaan dengan konteks warga *smart society*, kurikulum S1 PLS/Pendidikan Masyarakat juga dapat membantu mengembangkan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang cerdas dan terkoneksi secara digital. Peserta didik akan mempelajari pentingnya pemanfaatan teknologi dan inovasi untuk mempercepat pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan kemampuan adaptasi dan inovasi untuk menghadapi perubahan sosial dan teknologi.

Secara keseluruhan, konstruksi kurikulum S1 Pendidikan Masyarakat sangat relevan dengan analisis tentang saling kaitan antara individu, masyarakat, dan kebudayaan yang tercermin pada pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dianut oleh warga masyarakat. Kurikulum ini dapat membantu mengembangkan peserta didik menjadi pendidik masyarakat, fasilitator pemberdayaan masyarakat, aktivis NGO, dan wirausahawan sosial yang kompeten dan memiliki pemahaman yang baik tentang interaksi antara individu, masyarakat, dan kebudayaan untuk semakin berdaya penuh kemuliaan.

3. Landasan Historis

Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Masyarakat telah menjadi isu yang sangat penting dalam dunia akademis dan praktis sejak akhir abad ke-19. Awalnya, pendidikan masyarakat lebih diarahkan pada pembentukan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Saat itu, pendidikan berbasis masyarakat seringkali dilihat sebagai bagian dari Gerakan reformasi sosial di Inggris dan Amerika Serikat.

Gerakan reformasi sosial yang muncul di Inggris dan Amerika Serikat pada akhir abad ke-19 menjadi salah satu faktor penting yang memicu perkembangan kajian pendidikan masyarakat. Pada saat itu, masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan bagi masyarakat umum yang memiliki keterbatasan akses ke sistem pendidikan formal. Gerakan reformasi sosial di Inggris terutama diprakarsai oleh Robert Owen, seorang pengusaha yang terkenal karena kebijakan sosialnya yang progresif, seperti memberikan akses pendidikan dan perumahan yang layak bagi para pekerja di pabriknya.

Sedangkan di Amerika Serikat, gerakan reformasi sosial ini dipimpin oleh tokoh-tokoh seperti Jane Addams, Ellen Gates Starr, dan Mary McDowell, yang mendirikan *Hull House* di Chicago, sebuah lembaga sosial yang memberikan pendidikan dan layanan sosial bagi masyarakat setempat. Selanjutnya, kajian pendidikan masyarakat mulai berkembang sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang bagaimana pendidikan dapat diintegrasikan dengan gerakan reformasi sosial. Salah satu tokoh penting dalam perkembangan kajian pendidikan masyarakat pada masa ini adalah Edward Franklin Buchner, seorang profesor di Universitas Pennsylvania. Buchner memperkenalkan konsep “universitas rakyat” (*people's university*), yang merupakan sebuah institusi pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan kepada masyarakat umum yang kurang mampu. Selain itu, Buchner juga mengembangkan pendekatan “pendidikan melalui kegiatan” (*education through activity*), yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial.

Perkembangan kajian pendidikan masyarakat pada masa itu juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media massa. Pada awal abad ke-20, radio dan film menjadi media yang populer dalam menyebarkan informasi dan pendidikan kepada masyarakat. Beberapa tokoh terkenal seperti John Dewey dan Paulo Freire mulai mengembangkan teori dan model pendidikan yang berfokus pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong perkembangan kajian pendidikan masyarakat dalam konteks pendidikan non-formal dan pendidikan partisipatif.

Pada periode pasca Perang Dunia II, kajian pendidikan masyarakat semakin berkembang dan mulai menjangkau tingkat global. Gerakan pendidikan dewasa dan pendidikan partisipatif semakin menjadi fokus dalam perkembangan kajian ini. Pada masa ini, organisasi-organisasi internasional seperti UNESCO dan *World Education Fellowship* (sekarang bernama *Education International*) mulai memperhatikan pentingnya pendidikan masyarakat dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketidaksetaraan pendidikan di negara-negara berkembang.

Pada pertengahan abad ke-20, pendidikan masyarakat mulai diarahkan pada pengembangan kemampuan warga masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses politik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi. Beberapa tokoh penting pada masa itu adalah Paulo Freire, yang dikenal dengan konsepnya tentang "Pendidikan untuk Pembebasan" (*Education for Liberation*), dan Malcolm Knowles, yang mengembangkan konsep "Andragogi" (*adult learning*).

Pada dekade 1970-an, kajian tentang pendidikan masyarakat mengalami perkembangan yang signifikan, terutama di Amerika Serikat. Pendidikan masyarakat semakin diakui sebagai bidang kajian yang penting dan muncul banyak penelitian tentangnya. Beberapa tokoh yang memperkenalkan konsep dan teori baru dalam bidang pendidikan masyarakat pada dekade ini adalah Paulo Freire, Jack Mezirow, dan Malcolm Knowles.

Paulo Freire adalah seorang pendidik asal Brasil yang sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan masyarakat. Pada tahun 1970, ia menulis buku "*Pedagogy of the Oppressed*" yang menjelaskan tentang pendidikan kritis dan partisipatif. Freire mengajarkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik, bukan hanya sebagai obyek pembelajaran. Ia juga mengkritik pendidikan yang otoriter dan menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat pembebasan.

Jack Mezirow adalah seorang profesor emeritus di *Teachers College, Columbia University* yang terkenal dengan konsep *Transformative Learning*. Konsep ini menggambarkan bahwa proses belajar melibatkan pengalaman yang menantang pemikiran atau keyakinan yang sudah ada sebelumnya. Mezirow juga menekankan pentingnya refleksi sebagai bagian dari proses belajar.

Malcolm Knowles adalah seorang ahli pendidikan dewasa yang menciptakan konsep andragogi. Konsep ini menekankan bahwa pembelajaran dewasa berbeda dari pembelajaran anak-anak, dan dewasa lebih membutuhkan motivasi internal dan pengalaman praktis. Knowles menekankan pentingnya kemandirian dalam pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik.

Pada dekade 1970-an, juga terjadi perkembangan dalam bidang pendidikan masyarakat di Inggris. Pemerintah Inggris mengembangkan program pendidikan masyarakat yang lebih inklusif dan partisipatif, dengan memperhatikan perbedaan sosial dan kebutuhan lokal. Pendidikan masyarakat di Inggris juga lebih terfokus pada pengembangan keterampilan dan pemecahan masalah, serta pengembangan kreativitas dan imajinasi.

Pada tahun 1972, *World Association for Adult Education* (WAAE) dibentuk, dan kemudian menjadi *International Council for Adult Education* (ICAE) pada tahun 1976. Organisasi ini berupaya untuk mengembangkan pendidikan masyarakat di seluruh dunia dan meningkatkan partisipasi warga masyarakat dalam proses pendidikan. Pada akhir dekade 1970-an, terjadi pergeseran dalam fokus pendidikan masyarakat yang lebih terfokus pada isu-isu sosial dan politik. Hal ini tercermin dalam konferensi internasional tentang pendidikan masyarakat yang diadakan di Paris pada tahun 1976, Konferensi Internasional tentang Pendidikan Masyarakat di Paris pada tahun 1976 adalah salah satu momen penting dalam sejarah perkembangan kajian pendidikan masyarakat. Konferensi ini dihadiri oleh delegasi dari berbagai negara, organisasi internasional, dan ahli pendidikan masyarakat dari seluruh dunia. Konferensi ini bertujuan untuk mengevaluasi peran dan fungsi pendidikan masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat internasional pada waktu itu.

Konferensi ini menghasilkan sebuah dokumen penting yang dikenal sebagai "Buku Putih Pendidikan Masyarakat" atau "*White Paper on Adult Education*". Dokumen ini memperkuat pentingnya pendidikan masyarakat sebagai bagian dari solusi untuk memecahkan berbagai masalah sosial dan ekonomi di seluruh dunia. Di dalamnya terdapat rekomendasi untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan masyarakat serta untuk melibatkan berbagai kelompok masyarakat dalam proses pembelajaran.

Konferensi ini juga menegaskan pentingnya pendidikan masyarakat dalam mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Hal ini terkait dengan konsep "*empowerment*" atau pemberdayaan masyarakat yang

menjadi fokus utama pendidikan masyarakat pada dekade 1970-an. Lebih lanjut, melalui konferensi ini juga ditegaskan urgensi pendidikan masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan lingkungan yang lebih baik.

Sejak konferensi ini, pendidikan masyarakat semakin diakui sebagai bagian penting dari pembangunan sosial dan ekonomi di seluruh dunia. Banyak negara dan organisasi internasional yang memulai program-program pendidikan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi. Konsep "*empowerment*" juga semakin populer dan banyak program pendidikan masyarakat yang fokus pada pemberdayaan masyarakat.

Konferensi ini juga menjadi awal dari gerakan pendidikan masyarakat yang lebih kritis dan radikal, seperti gerakan "*popular education*" di Amerika Latin dan gerakan "*critical pedagogy*" di Amerika Utara dan Eropa. Gerakan ini menekankan pentingnya pendidikan masyarakat dalam memerangi ketidakadilan sosial dan ekonomi dan dalam membantu berbagai kelompok masyarakat yang terpinggirkan untuk memperjuangkan hak-hak mereka.

Secara keseluruhan, Konferensi Internasional tentang Pendidikan Masyarakat di Paris pada tahun 1976 adalah salah satu titik balik penting dalam sejarah perkembangan kajian pendidikan masyarakat. Konferensi ini memperkuat peran dan fungsi pendidikan masyarakat dalam pembangunan sosial dan ekonomi, menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dan pemberdayaan, dan menjadi awal dari gerakan pendidikan masyarakat yang lebih kritis dan radikal.

Gerakan *popular education* atau pendidikan rakyat merupakan gerakan sosial yang muncul pada abad ke-19 dan bertujuan untuk memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat yang terpinggirkan melalui pendidikan yang didesain khusus untuk mereka. Gerakan ini bermula dari Amerika Latin dan terus berkembang hingga ke seluruh dunia. Tokoh-tokoh yang dikenal dalam gerakan ini antara lain Paulo Freire, Myles Horton, dan Donaldo Macedo.

Paulo Freire merupakan tokoh utama dalam gerakan *popular education*. Beliau mengembangkan teori pendidikan kritis dengan tujuan memberdayakan

masyarakat yang terpinggirkan melalui pendidikan yang berbasis pada dialog partisipatif. Freire menekankan urgensi kesetaraan dalam pendidikan dan mengkritik sistem pendidikan yang otoriter dan tidak demokratis.

Gerakan *critical pedagogy* atau pendidikan kritis merupakan pengembangan dari gerakan popular education yang muncul pada tahun 1960-an dan 1970-an. Gerakan ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dalam sistem pendidikan yang tidak adil dan tidak demokratis. Beberapa tokoh yang dikenal dalam gerakan ini antara lain Henry Giroux dan Peter McLaren.

Henry Giroux mengkritik pendekatan pendidikan yang hanya menekankan pada kepentingan ekonomi dan kebijakan pemerintah. Beliau menekankan pentingnya pendidikan sebagai sebuah proses kritis yang bertujuan untuk memperkuat partisipasi warga dalam kehidupan sosial dan politik. Peter McLaren mengembangkan gagasan tentang "*pedagogy of possibility*" yang mengusulkan pendekatan pendidikan yang lebih kritis dan radikal.

Gerakan *popular education* dan gerakan *critical pedagogy* masih terus berkembang hingga saat ini. Kedua gerakan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan masyarakat. Melalui pendekatan pendidikan yang lebih kritis dan partisipatif, gerakan ini mampu memberdayakan masyarakat yang terpinggirkan dan memperbaiki sistem pendidikan yang tidak adil dan tidak demokratis. Lebih lanjut, gerakan kedua konsep ini juga tetap relevan hingga saat ini dan terus berkembang dalam bidang pendidikan masyarakat.

Pada tahun 1990-an, muncul konsep Pendidikan Seumur Hidup (*Lifelong Learning*) yang menekankan bahwa pendidikan bukan hanya terjadi di lembaga pendidikan formal, tetapi juga terjadi sepanjang kehidupan seseorang. Konsep ini menekankan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar memperoleh keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga memperoleh pengalaman dan keahlian dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Kajian pendidikan masyarakat di era milenium 2000-an mengalami kemajuan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin cepat. Beberapa isu dan topik yang menjadi perhatian

utama dalam kajian ini adalah terkait dengan hubungan antara pendidikan dan pembangunan berkelanjutan, pendidikan dalam konteks multikulturalisme, pendidikan untuk pembangunan demokrasi dan partisipasi masyarakat, serta pendidikan yang berbasis pada teknologi dan inovasi.

Salah satu isu penting dalam kajian pendidikan masyarakat di era milenium 2000-an adalah hubungan antara pendidikan dan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan masyarakat diarahkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam rangka mengembangkan praktik-praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Hal ini terkait dengan kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam rangka membangun sebuah masyarakat yang berkelanjutan. Selain itu, kajian pendidikan masyarakat di era milenium 2000-an juga menekankan pentingnya pendidikan dalam konteks multikulturalisme. Dalam masyarakat yang semakin heterogen, pendidikan masyarakat diarahkan untuk membantu masyarakat dalam memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan budaya, bahasa, dan agama yang ada di sekitar mereka.

Konsep tersebut dianggap penting guna membangun sebuah masyarakat yang inklusif dan toleran. Pendidikan untuk pembangunan demokrasi dan partisipasi masyarakat juga menjadi isu penting dalam kajian pendidikan masyarakat di era milenium 2000-an. Dalam konteks ini, pendidikan masyarakat diarahkan untuk membantu masyarakat dalam memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip demokrasi, termasuk hak asasi manusia, keadilan sosial, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Kajian ini bermanfaat untuk membangun sebuah masyarakat yang demokratis dan partisipatif.

Selain itu, perkembangan teknologi dan inovasi juga membawa dampak besar pada perkembangan kajian pendidikan masyarakat di era milenium 2000-an. Dalam konteks ini, pendidikan masyarakat diarahkan untuk menggunakan teknologi dan inovasi dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Hal ini terkait dengan kebutuhan untuk mengatasi masalah akses dan kualitas pendidikan yang masih menjadi masalah di banyak negara.

Gerakan *popular education* dan *critical pedagogy* juga terus berkembang dalam kajian pendidikan masyarakat di era milenium 2000-an. Gerakan ini tetap relevan dalam konteks pendidikan masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial yang lebih baik. Salah satu fokus utama dari gerakan ini adalah memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dalam rangka membangun kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan perubahan sosial.

Pada masa sekarang, pendidikan masyarakat menjadi semakin penting dalam menghadapi berbagai masalah kompleks yang dihadapi oleh masyarakat modern, seperti perubahan iklim, globalisasi, dan kemiskinan. Konsep "*Smart Society*" dan "*Green Civilization*" juga semakin menjadi perhatian dalam kajian pendidikan masyarakat, dengan fokus pada pengembangan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Secara internasional, pendidikan masyarakat menjadi bagian dari gerakan global untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan bagi semua orang, terutama yang kurang mampu. Berbagai organisasi seperti UNESCO dan *Global Partnership for Education* (GPE) berupaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan masyarakat di seluruh dunia.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat juga mempengaruhi perkembangan pendidikan masyarakat. Dalam era milenium 2000-an, konsep *e-learning*, *m-learning* (*mobile learning*), dan *blended learning* mulai dikenal sebagai bentuk inovasi dalam pendidikan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan masyarakat dapat diakses dan diikuti oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja tanpa terkendala oleh jarak dan waktu. Selain itu, teknologi ini juga memungkinkan pendidikan masyarakat lebih interaktif, partisipatif, dan kolaboratif.

Pada akhirnya, perkembangan kajian pendidikan masyarakat di era milenium 2000-an mengarah pada upaya untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, inklusif, dan berkelanjutan. Pendekatan pendidikan masyarakat pada masa ini juga semakin memperhatikan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungan. Beberapa isu penting yang menjadi fokus

kajian pendidikan masyarakat di era ini antara lain adalah pemberdayaan masyarakat, hak asasi manusia, gender, lingkungan hidup, dan keberlanjutan. Perkembangan kajian pendidikan masyarakat di era milenium 2000-an juga ditandai dengan semakin banyaknya institusi pendidikan masyarakat yang didirikan di seluruh dunia, seperti lembaga pendidikan masyarakat di Amerika Serikat, *University of Manchester* di Inggris, dan *University of British Columbia* di Kanada. Selain itu, organisasi internasional seperti UNESCO dan *International Council for Adult Education* (ICAE) juga semakin aktif dalam mempromosikan pendidikan masyarakat dan menjadikannya sebagai bagian penting dalam pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia.

Pada akhirnya, perkembangan kajian pendidikan masyarakat mencerminkan perubahan dalam pandangan dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan masyarakat semakin penting dalam membantu masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam kesimpulannya, perkembangan kajian pendidikan masyarakat dari masa ke masa menunjukkan adanya evolusi dalam pemahaman dan praktik pendidikan masyarakat. Dari awalnya yang hanya berfokus pada pendidikan bagi kaum buruh, hingga kemudian mengarah pada pendidikan untuk masyarakat secara umum, dan kini semakin memperhatikan keberlanjutan dan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. Dalam era milenium 2000-an, perkembangan teknologi dan isu-isu global seperti lingkungan hidup dan keberlanjutan menjadi fokus kajian pendidikan masyarakat, sehingga secara esensial pengembangan kurikulum pada program studi S1 Pendidikan Luar Sekolah pun turut mengalami berbagai perkembangan.

Pengembangan kurikulum program studi S1 Pendidikan Luar Sekolah secara historis selalu mengikuti berbagai perkembangan terutama terkait kebijakan pemerintah yang berlaku. Semenjak tahun 1994 telah terjadi serangkaian perjalanan perubahan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Tahun 1994 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum

Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, dimana kurikulum yang mengutamakan ketercapaian penguasaan IPTEKS, yang disebut sebagai Kurikulum Berbasis Isi. Pada model kurikulum ini ditetapkan mata kuliah wajib nasional pada program studi.

Kemudian pada tahun 2000, berdasarkan konsep empat pilar UNESCO yaitu *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*, Indonesia merekonstruksi konsep dari kurikulum berbasis isi ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum era tahun 2000 dan 2002 ini mengutamakan pencapaian kompetensi, sebagai wujud usaha untuk mendekatkan pendidikan pada kondisi pasar kerja dan industri. KBK tersebut terdiri atas kurikulum inti dan institusional. Dalam implementasinya, ditetapkan kompetensi utama oleh kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan. Sedangkan kompetensi pendukung dan lain ditetapkan oleh perguruan tinggi sendiri.

Dengan dorongan perkembangan global yang saat ini dituntut adanya pengakuan atas capaian pembelajaran yang telah disetarakan secara internasional, dan dikembangkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka kurikulum pendidikan tinggi semenjak tahun 2012 mengalami sedikit pergeseran dengan memberikan ukuran penyetaraan capaian pembelajarannya. Selain alasan tuntutan paradigma baru pendidikan global di atas, secara internal, kualitas pendidikan di Indonesia terutama pendidikan tinggi memiliki disparitas yang sangat tinggi. Kurikulum baru ini masih mendasarkan pada pencapaian kemampuan yang telah disetarakan untuk menjaga mutu lulusannya. Kurikulum ini dikenal dengan nama Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT atau K-DIKTI).

Pada langkah kebijakan berikutnya kebijakan KPT tersebut mengalami perubahan, didasari argumen bahwa dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa disiapkan untuk lebih relevan dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran

yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di yang dilakukan diantaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus Merdeka diasumsikan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang

dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Era kebijakan ini mendorong konstruksi pengembangan kurikulum S1 Pendidikan Luar Sekolah mengalami pengembangan yang lebih kontekstual dan memberdaya untuk diterapkan bagi mahasiswa, yang berjejaring produktif dengan para alumni dan aktivis pendidikan masyarakat.

E. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran PTN, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin PTS;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia;
10. Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Dit. Belmawa, Ditjen Dikti, Kemendikbud.

11. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diterbitkan oleh Dit. Belmawa, Ditjen Dikti, Kemendikbud.

F. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi program studi yang unggul dalam pengembangan kajian pendidikan masyarakat serta menjadi mitra pembangunan pendidikan luar sekolah nasional sesuai falsafah Huma Betang.

2. Misi

- a. Menjadi rujukan dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang keilmuan pendidikan luar sekolah (pendidikan masyarakat).
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di program studi, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran andragogi yang efektif, inovatif, humanis dan pemanfaatan teknologi.
- c. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan dalam bidang ilmu pendidikan luar sekolah (pendidikan masyarakat), yang temuannya bermanfaat bagi pengembangan ilmu, peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang melalui pemberdayaan dengan menerapkan ilmu pendidikan luar sekolah (pendidikan masyarakat) yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat itu sendiri.
- e. Menyelenggarakan tata pamong program studi yang otonom, kredibel, akuntabel, transparan dan profesional yang menjamin peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan luar sekolah (pendidikan masyarakat) secara berkelanjutan.

G. Tujuan

Adapun tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Palangka Raya ialah sebagai berikut:

1. Mengembangkan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah yang bersifat profesional sebagai ilmuwan, pendidik, peneliti, dan konsultan dalam bidang PLS/Penmas sesuai dengan kebutuhan para *stakeholder* yang

memiliki daya saing di tingkat nasional sesuai dengan Falsafah Huma Betang.

2. Membangun dan mengembangkan kaji-aksi PLS beserta sistem akademik yang produktif dan berkualitas.
3. Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mengaplikasikan ilmu bidang Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Masyarakat dalam pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.
5. Melaksanakan kegiatan kerjasama dengan para mitra yang terkait dengan upaya pengembangan dan penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

H. Strategi

1. Pengembangan Kurikulum Inovatif
 - a. Membangun kurikulum yang sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.
 - b. Menyertakan elemen-elemen inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, magang, dan kerjasama dengan pemangku kepentingan di luar kampus.
2. Penguatan Riset dan Publikasi
 - a. Mendorong penelitian yang berorientasi pada masalah-masalah masyarakat aktual dan berkontribusi pada pengembangan kebijakan.
 - b. Mendorong dosen dan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam konferensi ilmiah dan menerbitkan hasil penelitian di jurnal-jurnal terkemuka.
3. Pemberdayaan Mahasiswa
 - a. Mengembangkan program-program pemberdayaan mahasiswa yang melibatkan mereka dalam proyek-proyek masyarakat nyata.
 - b. Mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi-organisasi masyarakat dan kegiatan sukarela.

4. Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan
 - a. Membangun kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan program studi.
 - b. Melibatkan pemangku kepentingan dalam proses perumusan kebijakan dan evaluasi program studi.
5. Integrasi Teknologi
 - a. Mengintegrasikan teknologi terkini dalam metode pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas.
 - b. Mengembangkan platform online untuk pembelajaran jarak jauh dan berbagi sumberdaya dengan institusi-institusi terkait.
6. Pelatihan dan Pengembangan Dosen
 - a. Memberikan pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan keterampilan dosen dalam metode pengajaran terbaru, teknologi, dan penelitian.
 - b. Mendorong dosen untuk terlibat dalam program pengembangan profesional secara berkala.
7. Pengukuran Kinerja dan Evaluasi Berkelanjutan
 - a. Mengimplementasikan sistem pengukuran kinerja untuk mengukur kemajuan terhadap tujuan visi.
 - b. Melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program studi dan mengidentifikasi area perbaikan.
8. Advokasi untuk Pembangunan Berkelanjutan
 - a. Menjadi agen advokasi untuk pendidikan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat ditingkat nasional dan regional.
 - b. Berpartisipasi dalam dialog kebijakan untuk mempengaruhi perubahan positif dalam sistem pendidikan dan pembangunan masyarakat.

I. Hasil Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*

1. Evaluasi Kurikulum

Mekanisme evaluasi kurikulum Prodi S1 PLS/Pendidikan Masyarakat dilaksanakan secara terperinci dan sistematis dengan mempertimbangkan tiga tujuan utama. Tujuan pertama adalah memastikan bahwa seluruh proses

pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh program studi. Evaluasi ini dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data terkait implementasi kurikulum, termasuk informasi mengenai pencapaian hasil belajar mahasiswa serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Kedua, evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan atau masalah yang muncul selama pelaksanaan kurikulum di Prodi S1 PLS/Pendidikan Masyarakat. Proses ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara dengan mahasiswa, dosen, serta pengelola akademik guna mengumpulkan masukan mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam kurikulum.

Terakhir, evaluasi kurikulum dilakukan untuk memahami dampak pelaksanaan kurikulum terhadap mahasiswa, dosen, pengelolaan akademik, dan pihak terkait lainnya. Evaluasi ini mencakup analisis mengenai perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan mahasiswa setelah menyelesaikan program studi, serta pengaruh kurikulum terhadap pengembangan karier dan partisipasi dalam kegiatan komunitas. Selain itu, evaluasi ini juga dapat melibatkan umpan balik dari pengguna dan mitra industri untuk mengetahui apakah kurikulum telah memenuhi kebutuhan pasar kerja dan industri. Data yang diperoleh dari evaluasi ini akan digunakan untuk menyempurnakan kurikulum dan meningkatkan kualitas Prodi S1 PLS/Pendidikan Masyarakat.

Dalam evaluasi kurikulum Prodi S1 PLS/Pendidikan Masyarakat, terdapat beberapa aspek dan elemen yang menjadi fokus evaluasi. Pertama, tujuan dan capaian pembelajaran yang ingin dicapai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan program studi, termasuk keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang harus dimiliki oleh lulusan. Kedua, struktur kurikulum yang mencakup mata kuliah wajib, pilihan, dan tambahan yang harus diambil oleh mahasiswa. Ketiga, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen serta cara mahasiswa mengakses materi pembelajaran dan sumber daya yang diperlukan. Keempat, penilaian atau evaluasi terhadap mahasiswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan mereka dalam menguasai materi. Kelima, aspek fasilitas dan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran mahasiswa.

Unsur-unsur kurikulum yang dievaluasi mencakup kurikulum inti, kurikulum tambahan, kurikulum terpadu, serta kurikulum pengayaan dan peningkatan. Kurikulum inti berfokus pada tujuan dan hasil pembelajaran yang harus dicapai oleh mahasiswa, termasuk mata kuliah wajib dan metode pembelajaran yang harus mereka ikuti. Sementara itu, kurikulum tambahan terdiri dari mata kuliah pilihan yang dapat diambil oleh mahasiswa untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Kurikulum terpadu melibatkan penggabungan mata kuliah dari berbagai disiplin ilmu untuk memberikan sudut pandang yang lebih luas dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kurikulum pengayaan dan peningkatan menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tambahan di luar program studi mereka, seperti melalui kegiatan penelitian, magang, dan program pertukaran pelajar. Evaluasi terhadap elemen-elemen kurikulum ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keseluruhan proses pembelajaran dan membantu dalam perbaikan serta pengembangan kurikulum di masa depan.

Selain itu, kontinuitas kurikulum perlu ditingkatkan untuk memastikan keterhubungan yang baik antar mata kuliah yang diajarkan dan memastikan integrasi yang efektif. Keempat, aspek praktis dalam kurikulum juga harus diperkuat agar mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Terakhir, efektivitas kurikulum harus dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, perbaikan secara berkelanjutan perlu dilakukan agar kurikulum Prodi S1 PLS/Pendidikan Masyarakat dapat memenuhi standar kualitas pendidikan tinggi di era industri 4.0.

2. Telusur Hasil *Tracer Study*

Studi pelacakan alumni (*Tracer Study*) memiliki peran yang penting baik dari segi teori maupun praktik. *Tracer study* sangat berguna bagi para pengguna lulusan, terutama sebagai masukan untuk penyempurnaan kurikulum yang ada, pengembangan materi pembelajaran, serta keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, *tracer study* juga

berfungsi sebagai data pendukung untuk proses akreditasi Program Studi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT), yang dibentuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Berdiri sejak tahun 1997, program studi S1 PLS/Pendidikan Masyarakat telah melahirkan ratusan alumni Program Studi Pendidikan Masyarakat di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang sebelumnya dikenal sebagai Jurusan Pembangunan Masyarakat dan Pendidikan Luar Sekolah dan kini secara nasional dinamai Pendidikan Masyarakat, telah menghasilkan ribuan alumni yang tersebar di berbagai daerah dan bidang pekerjaan, khususnya di Provinsi Kalimantan Tengah. Alumni dari angkatan pertama, yang sebagian besar kini berusia di atas 65 tahun, tentunya sudah banyak yang pensiun atau meninggal dunia. Setelah mempertimbangkan mereka yang menjadi ibu atau bapak rumah tangga, diperkirakan masih ada ratusan alumni yang aktif bekerja dan mencari nafkah di berbagai sektor pekerjaan.

Kurikulum Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat selama ini dirancang untuk membangun kompetensi lulusan agar siap memasuki dunia kerja. Berbagai mata kuliah disusun dengan orientasi pada kompetensi tertentu yang dianggap akan dibutuhkan oleh lulusan saat terjun ke dunia kerja. Beberapa dekade yang lalu, pendekatan penyusunan kurikulum seperti ini masih memungkinkan karena perkembangan dunia kerja relatif stabil. Namun, belakangan ini, dengan dinamika dunia kerja yang berubah begitu cepat, sulit untuk menentukan tren yang tepat. Sangat mungkin bahwa kompetensi yang diarahkan dalam kurikulum saat ini menjadi kurang relevan ketika lulusan memasuki dunia kerja setelah wisuda.

Peluang pekerjaan yang diharapkan dapat diisi oleh para lulusan seringkali sudah tidak tersedia ketika mereka diwisuda. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat tidak lagi bisa hanya berfokus pada pengisian lowongan kerja seperti sebelumnya. Sebaiknya, kurikulum disusun agar lulusan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi banyak orang atau setidaknya bagi diri mereka sendiri. Diketahui bahwa hanya kurikulum yang mengintegrasikan penelitian dan pengembangan

(kurikulum berbasis R&D) dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan tersebut.

Kontribusi dan pengalaman para alumni selama mereka masih di kampus, berupa berbagai kegiatan yang menghasilkan inovasi, karya ilmiah dari hasil penelitian dan pengembangan, bahkan mungkin hingga lisensi dan paten, tentu akan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka setelah lulus. Para lulusan juga diharapkan memiliki kemampuan adaptasi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat di masa depan.

Studi penelusuran yang dilakukan oleh Prodi S1 PLS/Pendidikan Masyarakat dengan dukungan FKIP dan pihak universitas telah menghasilkan beberapa informasi penting. Salah satu temuan utamanya adalah perhatian mahasiswa dan alumni terhadap transisi ke dunia kerja setelah menyelesaikan studi di Prodi S1/PLS Pendidikan Masyarakat Universitas Palangka Raya (UPR). Berdasarkan hasil survei, sebanyak 64,8% responden mulai mencari pekerjaan sebelum mereka lulus, sedangkan 35,2% mencari pekerjaan setelah lulus. Banyak dari mereka memulai pencarian pekerjaan saat sedang menyelesaikan skripsi, menunggu sidang, atau menunggu waktu wisuda. Beberapa lembaga pendidikan membutuhkan ijazah S-1 sebagai bukti kelulusan, sehingga alasan ini membuat sebagian alumni memilih mencari pekerjaan setelah resmi lulus.

Setelah lulus dari prodi S-1 PLS/Pendidikan Masyarakat, 78% responden berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu tahun. Sementara itu, sisanya membutuhkan lebih dari satu tahun untuk mendapatkan pekerjaan. Sebagian besar lulusan Pendidikan Masyarakat FKIP UPR, yaitu 62%, bekerja sebagai pendidik dan tenaga kependidikan masyarakat di berbagai lembaga, baik swasta maupun pemerintah. Sedangkan 28% lainnya bekerja di sektor lain yang tidak berkaitan dengan pendidikan dan kependidikan masyarakat.

Gaji pertama yang diterima oleh lulusan Prodi PLS/Pendidikan Masyarakat FKIP UPR bervariasi dengan mayoritas, yaitu 90% memperoleh gaji awal dalam rentang Rp1.000.000 hingga Rp3.000.000. Adapun sisanya

menerima gaji yang sesuai dengan jenis pekerjaan mereka masing-masing. Selanjutnya, sebanyak 8% lulusan melanjutkan studi ke jenjang S-2, terutama di Universitas Palangka Raya. Hal ini menunjukkan adanya motivasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan memperluas peluang kerja di masa depan.

Program studi PLS/Pendidikan Masyarakat berupaya memberikan kontribusi signifikan dalam pelayanan akademik di institusi pendidikan. Dalam berbagai aspek seperti penerimaan mahasiswa baru, layanan administrasi, fasilitas perpustakaan, laboratorium, proses pembelajaran, materi perkuliahan, kualitas dosen, bimbingan skripsi, ujian skripsi, suasana akademik, dan peran alumni, tingkat kepuasan mahasiswa bervariasi. Secara umum, sebagian besar mahasiswa menilai bahwa pelayanan akademik yang diberikan oleh program studi ini baik hingga sangat baik, meskipun ada beberapa area yang masih memerlukan perbaikan. Peran alumni juga dianggap berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil studi penelusuran, Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat memiliki peran yang sangat signifikan dalam pelayanan akademik di institusi pendidikan. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian baik atau sangat baik terhadap berbagai aspek layanan yang disediakan oleh program studi.

Pada layanan penerimaan mahasiswa baru, sebanyak 92,9% responden memberikan penilaian baik atau sangat baik, yang menandakan bahwa program studi ini berhasil memberikan layanan yang memuaskan bagi calon mahasiswa sejak tahap pendaftaran. Selain itu, layanan administrasi juga mendapat apresiasi yang sangat baik dari sebagian besar responden (70%), mengindikasikan bahwa program studi memiliki sistem administrasi yang efektif dan efisien dalam mengelola berbagai kegiatan akademik.

Di sisi lain, layanan perpustakaan dan laboratorium juga mendapat penilaian positif dari responden, yang menunjukkan bahwa program studi mampu menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Selain itu, mayoritas responden (96,5%) memberikan penilaian sangat baik terhadap kualitas dosen, menunjukkan bahwa program

studi memiliki tenaga pengajar yang berkualitas dan mampu memberikan pengajaran yang efektif bagi mahasiswa.

Pelaksanaan bimbingan skripsi dan ujian skripsi juga mendapat apresiasi baik atau sangat baik dari sebagian besar responden, menunjukkan bahwa program studi mampu memberikan bimbingan yang memadai kepada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Peran alumni juga dinilai cukup baik oleh responden, yang menunjukkan bahwa program studi berhasil mempersiapkan lulusannya untuk berperan secara efektif di berbagai bidang pekerjaan setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat FKIP UPR memiliki peran penting dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Sebagian besar responden menilai fasilitas perkuliahan yang disediakan sudah baik atau sangat baik, meskipun ada sejumlah kecil yang merasa fasilitas tersebut masih kurang memadai dan perlu perbaikan. Selain itu, program studi juga telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung perkuliahan.

Beberapa responden memberikan masukan untuk pengembangan program studi ke depannya, di antaranya adalah meningkatkan pelayanan dan segera memperbaiki laboratorium agar dapat dimanfaatkan dengan lebih optimal. Selain itu, pembentukan forum alumni juga disarankan sebagai wadah untuk berbagi informasi terkait pekerjaan dan kebijakan pendidikan. Semua masukan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat FKIP UPR.

Responden juga menyarankan pengoptimalan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan penelitian serta peningkatan kerja sama dengan pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan, program studi dapat memperkuat kurikulum dan menyelenggarakan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri saat ini. Selain itu, pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi lulusan juga penting untuk menilai sejauh mana lulusan dapat bersaing di dunia kerja dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Akhirnya, Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat perlu terus melakukan perbaikan dan peningkatan dalam manajemen dan pengelolaan program, termasuk dalam hal perekrutan dosen dan staf administrasi yang berkualitas serta pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi masyarakat dan pembangunan nasional.

Hasil *tracer study* yang dilaksanakan oleh Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan mengevaluasi kinerja lulusan, program studi dapat memperoleh informasi penting mengenai keterampilan dan pengetahuan yang paling dibutuhkan oleh industri dan masyarakat saat ini. Dengan demikian, program studi dapat menyesuaikan kurikulum yang ditawarkan sesuai dengan perkembangan yang terjadi di pasar kerja.

Selain itu, hasil *tracer study* juga dapat mendukung Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat dalam pengembangan keilmuan yang lebih luas dan fungsional. Dengan memahami tingkat kepuasan lulusan terhadap program studi dan kualitas pendidikan yang diberikan, program studi dapat mengevaluasi kelebihan dan kelemahan dari kurikulum yang diterapkan. Dari evaluasi tersebut, program studi dapat mengembangkan fokus dan spesialisasi yang lebih tepat sesuai dengan tuntutan masyarakat dan industri.

Pengembangan keilmuan yang luas dan fungsional ini dapat memberikan dampak positif bagi transformasi sosial yang lebih memberdayakan. Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat dapat berkontribusi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai isu-isu sosial, politik, dan ekonomi di masyarakat. Lulusan ini dapat menjadi agen perubahan yang mampu membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan melalui kontribusi mereka di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan pembangunan sosial.

Dengan demikian, hasil *tracer study* yang dilakukan oleh Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap

pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, pengembangan keilmuan yang lebih luas dan fungsional, serta transformasi sosial yang lebih memberdayakan. Oleh karena itu, sangat penting bagi program studi untuk mempertimbangkan hasil *tracer study* dalam upaya memperbaiki program yang ada dan memastikan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan terus meningkat.

3. Perubahan Nomenklatur Pendidikan Luar Sekolah menjadi Pendidikan Masyarakat

Perubahan nomenklatur dari Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) menjadi Program Studi Pendidikan Masyarakat di lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya memiliki beberapa alasan rasional yang melatarbelakanginya, diantaranya:

- a. Relevansi dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan Pendidikan: Nomenklatur "pendidikan masyarakat" mencerminkan cakupan dan ruang lingkup yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk pendidikan di masyarakat, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Hal ini mencerminkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat di berbagai konteks kehidupan.
- b. Penyesuaian dengan kebijakan pemerintah dan regulasi pendidikan: Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, istilah "pendidikan masyarakat" lebih sejalan dengan berbagai regulasi yang menekankan pentingnya peran pendidikan dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat. Perubahan nomenklatur ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan masyarakat.
- c. Pengembangan keilmuan dan profesi: Nomenklatur "pendidikan masyarakat" menunjukkan fokus yang lebih jelas terhadap pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi profesional yang dibutuhkan untuk bekerja di bidang pemberdayaan masyarakat. Hal ini membuka peluang lebih luas bagi lulusan untuk bekerja di

berbagai sektor, seperti lembaga pemberdayaan masyarakat, LSM, perusahaan sosial, instansi pemerintah, dan lainnya.

- d. Kesetaraan dan inklusivitas pendidikan: Istilah "pendidikan masyarakat" mengindikasikan komitmen terhadap prinsip pendidikan yang inklusif, yang tidak hanya berfokus pada kelompok tertentu tetapi juga mencakup seluruh lapisan masyarakat. Ini relevan dengan semangat pendidikan untuk semua (*education for all*) yang ingin memberikan kesempatan belajar kepada seluruh warga tanpa terkecuali.
- e. Penyesuaian dengan tren pendidikan global: Di tingkat internasional, pendidikan masyarakat menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan nonformal dan informal. Oleh karena itu, perubahan nomenklatur ini membantu Prodi untuk lebih relevan dan selaras dengan tren global dalam konteks pendidikan, pemberdayaan, dan pembangunan masyarakat.
- f. Perkembangan kurikulum dan kompetensi lulusan: Dengan perubahan ini, kurikulum dapat lebih difokuskan pada pengembangan kompetensi yang dibutuhkan dalam pendidikan masyarakat, seperti pengorganisasian komunitas, pemberdayaan ekonomi, kesehatan, lingkungan, dan pembangunan sosial. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan di masyarakat.

Perubahan ini diharapkan dapat memberikan kejelasan dan relevansi yang lebih tinggi terhadap misi program studi dalam mencetak lulusan yang berperan aktif dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

J. Profil Lulusan

**Tabel 1 Profil dan Deskripsi Lulusan Program Studi PLS/Penmas
FKIP Universitas Palangka Raya**

Profil Lulusan	Deskripsi	Contoh Bidang Pekerjaan
Pendidik Masyarakat (1)	Pendidik masyarakat yang merupakan Aparatur Sipil Negara dalam jabatan fungsional pada jenjang pertama memiliki	1. Pamong belajar 2. Fasilitator pendidikan masyarakat

Profil Lulusan	Deskripsi	Contoh Bidang Pekerjaan
	<p>peran utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pengkajian program, dan pengembangan model Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) di Unit Pelaksana Teknis (UPT)/Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) serta satuan PNFI. Seorang pamong belajar harus memiliki kemampuan sebagai perencana, organisator, fasilitator, motivator, pelayan masyarakat, dan pemecah masalah, sehingga tercipta kondisi pembelajaran masyarakat yang berbasis andragogis, kondusif, berlangsung secara optimal, dan hasilnya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan harkat dan martabat kehidupan para peserta didiknya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Konselor pendidikan masyarakat 4. Penyuluh pendidikan nonformal 5. Pengelola PKBM 6. Tenaga Penggerak Desa (TPD) 7. Instruktur pelatihan 8. Pengembang program pendidikan masyarakat 9. Peneliti pendidikan masyarakat 10. Konsultan pendidikan masyarakat 11. Koordinator program pendidikan masyarakat 12. Penyuluh kesejahteraan keluarga 13. Pengelola program kewirausahaan 14. Penyelenggara kursus dan pelatihan
<p>Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat (2)</p>	<p>Pendidik masyarakat berperan langsung dalam membantu atau memfasilitasi masyarakat dalam melakukan kajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan masyarakat. Mereka yang bekerja sebagai pendamping atau fasilitator umumnya adalah individu yang memiliki komitmen dan kepedulian tinggi terhadap kondisi dan konflik yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, mereka juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan isu-isu pembangunan dan pengembangan masyarakat. Kemampuan dasar yang penting bagi fasilitator meliputi pemahaman konseptual tentang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analis Pendidikan Masyarakat 2. Koordinator Program Pendidikan Nonformal 3. Pengelola Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) 4. Penyusun Kurikulum Pendidikan Nonformal 5. Pengembang Materi Ajar Pendidikan Nonformal 6. Petugas Kebijakan Publik dan Advokasi 7. Pembimbing dan Konselor Pendidikan Nonformal

Profil Lulusan	Deskripsi	Contoh Bidang Pekerjaan
	<p>pemberdayaan masyarakat, pengorganisasian komunitas, strategi aksi pemberdayaan masyarakat, teknik intervensi sosial, pemberdayaan keluarga, pendidikan multiliterasi, pendidikan HAM, dan pemberdayaan sosial ekonomi komunitas.</p>	
<p><i>Social Entrepreneurship</i> (3)</p>	<p>Berusaha sendiri maupun bekerja bersama orang lain untuk menghasilkan barang dan jasa yang berhubungan dengan kependidikan nonformal dan informal seperti penyelenggaraan paket-paket pembelajaran dan pengembangan diri, aplikasi pembelajaran mandiri, dan berbagai produk kreatif yang dibutuhkan masyarakat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendiri dan CEO <i>social enterprise</i> 2. Manajer program sosial 3. Pengembang bisnis sosial 4. Pemasar sosial 5. Manajer keuangan sosial 6. Konsultan <i>social entrepreneurship</i> 7. <i>Fundraiser</i> dan penggalang dana 8. Peneliti dan analisis dampak sosial 9. Manajer kemitraan sosial 10. Pengembang produk atau layanan sosial 11. Wirausahawan sosial teknologi 12. Manajer komunitas dan hubungan masyarakat 13. Edukator dan pelatih <i>social entrepreneurship</i> 14. Spesialis komunikasi sosial 15. Penasihat kebijakan sosial 16. Investor sosial atau filantropis

K. Capaian Pembelajaran Lulusan

Salah satu aspek yang krusial dalam mengembangkan kurikulum Program Studi Pendidikan Masyarakat adalah penetapan capaian pembelajaran lulusan. Capaian pembelajaran ini merujuk pada kualitas dan kuantitas hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh lulusan setelah menyelesaikan program studi tersebut.

Capaian pembelajaran lulusan memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis mengenai kompetensi, keterampilan, sikap, dan nilai yang diharapkan dimiliki oleh lulusan Program Studi Pendidikan Masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan capaian pembelajaran lulusan yang jelas dan terukur, agar dapat memberikan panduan yang tepat dalam pengembangan kurikulum, pemilihan metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar yang akurat. Dengan demikian, para lulusan akan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat serta pasar kerja, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Perumusan kurikulum dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Pendidikan Luar Sekolah/Pendidikan Masyarakat terlaksana melalui pelibatan kolaboratif antara HAPPENMASI (Himpunan Akademisi dan Program Studi Pendidikan Masyarakat Indonesia), dosen, alumni, dan pihak dunia kerja sebagai penerima manfaat lulusan. Proses ini dimulai dengan pengumpulan masukan dari berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirumuskan tidak hanya relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan masyarakat, tetapi juga selaras dengan kebutuhan dan harapan pasar kerja. HAPPENMASI berperan penting dalam memberikan panduan dan standar akademik, sementara dosen menyumbangkan keahlian mereka dalam pengembangan materi pembelajaran dan metode pengajaran yang inovatif. Alumni, dengan pengalaman langsung di lapangan, memberikan perspektif tentang kompetensi yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Di sisi lain, umpan balik dari dunia kerja membantu mengidentifikasi keterampilan praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan, sehingga lulusan tidak hanya memiliki pemahaman teoritis tetapi juga kemampuan aplikatif. Melalui kolaborasi ini, diharapkan kurikulum dan CPL yang dihasilkan dapat membekali lulusan dengan kompetensi yang memadai untuk

berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan masyarakat dan menjawab tantangan yang dihadapi di era modern.

**Tabel 2 Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi PLS/Penmas
FKIP Universitas Palangka Raya**

SIKAP	
S-1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
S-2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
S-3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
S-4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa
S-5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
S-6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
S-7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
S-8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik
S-9	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
S-10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
S-11	Memahami dirinya secara utuh sebagai Sarjana Pendidikan
S-12	Mampu beradaptasi, bekerja sama, berkreasi, berkontribusi, dan berinovasi dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada kehidupan bermasyarakat serta memiliki wawasan global dalam perannya sebagai warga dunia
S-13	Memiliki integritas akademik, antara lain kemampuan memahami arti plagiarisme, jenis-jenisnya, dan upaya pencegahannya, serta konsekuensinya apabila melakukan plagiarisme
PENGETAHUAN	
P-1	Menguasai konsep dasar praksis ilmiah, dan nilai-nilai inti pendidikan masyarakat, serta prinsip-prinsip pengembangan masyarakat secara berkelanjutan
P-2	Menguasai konsep teoritis dan prinsip-prinsip dinamika <i>power</i> sosial, tindakan kolektif-partisipatif, potensi dan alternatif pemenuhan kebutuhan pembelajaran serta pengembangan disetiap level unit praksis binaan pendidikan masyarakat
P-3	Menguasai konsep teoritis, prinsip-prinsip, dan teknik pemetaan komunitas, analisa masalah, desain prototipe solusi, pelaksanaan aksi berkelanjutan ekosistem pendidikan masyarakat dalam inovasi program pembelajaran dan pengembangan masyarakat

P-4	Menguasai konsep teoritis pengorganisasian masyarakat, pengembangan kapasitas, teknik fasilitasi, intervensi dan advokasi masyarakat
P-5	Menguasai konsep, prinsip-prinsip, teknik dan spektrum pembelajaran dan pengembangan utama yang meliputi andragogi, pedagogi sosial, heutagogi, cybergogi, pedagogi kritis, dan transformatif
P-6	Menguasai konsep dan prinsip-prinsip pelebagaan dan pengelolaan inovasi program pendidikan masyarakat
P-7	Menguasai konsep, prinsip, muatan dan prosedur pengembangan kinerja inovasi sosial dan jasa pendidikan masyarakat dalam aktivitas kewirausahaan sosial, SDM DUDI, aksi dan layanan komunitas binaan pendidikan masyarakat
P-8	Menguasai konsep dan prinsip-prinsip epistemologi pendidikan masyarakat dalam pelaksanaan evaluasi, penelitian, serta pengembangan program pembelajaran dan pengembangan masyarakat
KETERAMPILAN UMUM	
K-1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan serta menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
K-2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur
K-3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi
K-4	Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi
K-5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data
K-6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya
K-7	Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya
K-8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
K-9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi

KETERAMPILAN KHUSUS	
KK-1	Mengintegrasikan nilai-nilai inti dan menerapkannya untuk diaktualisasikan pada praksis pendidikan masyarakat
KK-2	Menjalin keterlibatan dan kolaborasi secara berkesinambungan bersama warga masyarakat selaras dengan karakteristik masyarakat, pola perilaku, kepemilikan aset potensial, dinamika problema, kebutuhan belajar dan pengembangannya
KK-3	Mengembangkan dan mendukung aktivitas kolaboratif dan partisipasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran dan pengembangan masyarakat
KK-4	Mengelola masyarakat agar dapat melakukan tindakan kolektif, meningkatkan kapasitas, mengoptimalkan akses, dan berpartisipasi dalam mengelola sumber daya, dan pemberian layanan pendidikan masyarakat
KK-5	Mendukung warga binaan dan organisasinya untuk belajar bersama dalam rangkaian pembelajaran yang sistematis demi mencapai transformasi sosial
KK-6	Merancang dan melaksanakan praktik, kebijakan, struktur, dan program yang menghargai keragaman dan meningkatkan inklusi masyarakat binaan
KK-7	Memfasilitasi dan mendukung pengembangan organisasi dan infrastrukturnya dalam pelaksanaan aktivitas pemberdayaan masyarakat, mendorong, dan mengaktualisasikan kepemimpinan yang saling memberdayakan
KK-8	Mengevaluasi, mengkaji, dan memublikasikan praktek dan kebijakan tentang aktivitas pembelajaran dan pengembangan masyarakat dengan menggunakan evaluasi partisipatif agar dapat dipublikasikan kemanfaatan praktik strategis dan operasionalnya

Matriks Hubungan CPL dengan Profil Lulusan

Dalam pengembangan kurikulum Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat, terdapat keterkaitan yang erat antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Profil Lulusan. CPL berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana kompetensi dan keterampilan yang diharapkan dari lulusan Program Studi Pendidikan Masyarakat telah tercapai. Sementara itu, Profil Lulusan menjadi panduan utama dalam merumuskan tujuan serta arah pengembangan kurikulum. Kedua aspek ini, yaitu CPL dan Profil Lulusan, saling berhubungan dan saling memengaruhi dalam proses pengembangan kurikulum Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Palangka Raya.

Profil Lulusan merepresentasikan karakteristik, kemampuan, dan kualitas yang diharapkan dari lulusan Program Studi Pendidikan Masyarakat. Di sisi lain, CPL merujuk pada hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh lulusan

dalam memenuhi kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di bidang Pendidikan Masyarakat. Dengan adanya CPL yang jelas dan terukur, pengembangan kurikulum dapat dirancang dengan lebih tepat, fokus, dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, memahami hubungan antara CPL dan Profil Lulusan menjadi sangat penting dalam pengembangan kurikulum Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat. Dengan memperhatikan kedua aspek tersebut, kurikulum dapat dirancang secara lebih terstruktur dan efektif, sehingga mampu mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan siap berkontribusi dalam bidang Pendidikan Masyarakat. Adapun matriks hubungan antara Profil Lulusan dan CPL Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat FKIP UPR adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Matriks Hubungan Profil Lulusan dan CPL Program Studi PLS/Penmas FKIP Universitas Palangka Raya

CPL Program Studi		Profil Lulusan		
		(1)	(2)	(3)
Sikap				
S-1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	✓	✓	✓
S-2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika	✓	✓	✓
S-3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila	✓	✓	✓
S-4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa	✓	✓	✓
S-5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain	✓	✓	✓
S-6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	✓	✓	✓
S-7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara	✓	✓	✓
S-8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik	✓	✓	
S-9	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri	✓	✓	✓

CPL Program Studi		Profil Lulusan		
		(1)	(2)	(3)
S-10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan			✓
S-11	Memahami dirinya secara utuh sebagai Sarjana Pendidikan	✓	✓	✓
S-12	Mampu beradaptasi, bekerja sama, berkreasi, berkontribusi, dan berinovasi dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada kehidupan bermasyarakat serta memiliki wawasan global dalam perannya sebagai warga dunia	✓	✓	✓
S-13	Memiliki integritas akademik, antara lain kemampuan memahami arti plagiarisme, jenis-jenisnya, dan upaya pencegahannya, serta konsekuensinya apabila melakukan plagiarisme	✓	✓	
Pengetahuan				
P-1	Menguasai konsep dasar praksis ilmiah, dan nilai-nilai inti pendidikan masyarakat, serta prinsip-prinsip pengembangan masyarakat secara berkelanjutan	✓	✓	
P-2	Menguasai konsep teoritis dan prinsip-prinsip dinamika <i>power</i> sosial, tindakan kolektif-partisipatif, potensi dan alternatif pemenuhan kebutuhan pembelajaran serta pengembangan disetiap level unit praksis binaan pendidikan masyarakat	✓	✓	
P-3	Menguasai konsep teoritis, prinsip-prinsip, dan teknik pemetaan komunitas, analisa masalah, desain prototipe solusi, pelaksanaan aksi berkelanjutan ekosistem pendidikan masyarakat dalam inovasi program pembelajaran dan pengembangan masyarakat	✓	✓	✓
P-4	Menguasai konsep teoritis pengorganisasian masyarakat, pengembangan kapasitas, teknik fasilitasi, intervensi dan advokasi masyarakat			✓
P-5	Menguasai konsep, prinsip-prinsip, teknik dan spektrum pembelajaran dan pengembangan utama yang meliputi andragogi, pedagogi sosial, heutagogi, cybergogi, pedagogi kritis, dan transformatif	✓	✓	
P-6	Menguasai konsep dan prinsip-prinsip pelebagaan dan pengelolaan inovasi program pendidikan masyarakat	✓	✓	
P-7	Menguasai konsep, prinsip, muatan dan prosedur pengembangan kinerja inovasi sosial dan jasa pendidikan masyarakat dalam aktivitas kewirausahaan sosial, SDM DUDI, aksi dan			✓

CPL Program Studi		Profil Lulusan		
		(1)	(2)	(3)
	layanan komunitas binaan pendidikan masyarakat			
P-8	Menguasai konsep dan prinsip-prinsip epistemologi pendidikan masyarakat dalam pelaksanaan evaluasi, penelitian, dan pengembangan program pembelajaran, serta pengembangan masyarakat	✓	✓	
Keterampilan Umum				
K-1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan serta menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya	✓	✓	
K-2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur	✓	✓	
K-3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi	✓	✓	✓
K-4	Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi	✓	✓	
K-5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data	✓	✓	✓
K-6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya	✓	✓	
K-7	Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya			✓

CPL Program Studi		Profil Lulusan		
		(1)	(2)	(3)
K-8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri	✓	✓	
K-9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi	✓	✓	
Keterampilan Khusus				
KK-1	Mengintegrasikan nilai-nilai inti dan menerapkannya untuk diaktualisasikan pada praksis pendidikan masyarakat	✓	✓	
KK-2	Menjalin keterlibatan dan kolaborasi secara berkesinambungan bersama warga masyarakat selaras dengan karakteristik masyarakat, pola perilaku, kepemilikan aset potensial, dinamika problema, kebutuhan belajar dan pengembangannya	✓	✓	
KK-3	Mengembangkan dan mendukung aktivitas kolaboratif dan partisipasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran dan pengembangan masyarakat			✓
KK-4	Mengelola masyarakat agar dapat melakukan tindakan kolektif, meningkatkan kapasitas, mengoptimalkan akses, dan berpartisipasi dalam mengelola sumber daya, dan pemberian layanan pendidikan masyarakat			✓
KK-5	Mendukung warga binaan dan organisasinya untuk belajar bersama dalam rangkaian pembelajaran yang sistematis demi mencapai transformasi sosial	✓	✓	✓
KK-6	Merancang dan melaksanakan praktik, kebijakan, struktur, dan program yang menghargai keragaman dan meningkatkan inklusi masyarakat binaan	✓	✓	
KK-7	Memfasilitasi dan mendukung pengembangan organisasi dan infrastrukturnya dalam pelaksanaan aktivitas pemberdayaan masyarakat, mendorong dan mengaktualisasikan kepemimpinan yang saling memberdayakan			✓
KK-8	Mengevaluasi, mengkaji, dan mempublikasikan praktek dan kebijakan tentang aktivitas pembelajaran dan pengembangan masyarakat dengan menggunakan evaluasi partisipatif agar			✓

CPL Program Studi		Profil Lulusan		
		(1)	(2)	(3)
	dapat dipublikasikan kemanfaatan praktik strategis dan operasionalnya			

L. Penentuan Bahan Kajian

Gambaran *Body of Knowledge* (BoK)

Kajian pendidikan masyarakat (*community education*) merupakan aktivitas ilmiah yang menelaah bagaimana pendidikan dapat berperan dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Pendekatan dalam pendidikan masyarakat berbeda dengan pendidikan formal. Pendidikan formal biasanya berlangsung di lembaga-lembaga seperti sekolah, universitas, dan institusi pendidikan lainnya, sementara pendidikan masyarakat lebih menekankan pada pengembangan pendidikan yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berbasis komunitas.

Istilah "*body of knowledge*" mengacu pada keseluruhan pengetahuan dan informasi yang diakui serta dikembangkan oleh suatu disiplin ilmu atau bidang studi. Dalam konteks kajian ilmiah pendidikan masyarakat, "*body of knowledge*" merujuk pada pengetahuan yang telah dikumpulkan dan diterima secara luas dalam bidang tersebut. Penyusunan "*body of knowledge*" dalam studi pendidikan masyarakat sebagai disiplin ilmiah dilakukan secara sistematis melalui tahapan prosedural tertentu yang telah dilaksanakan.

1. Identifikasi topik; Langkah awal dalam penyusunan "*body of knowledge*" adalah menentukan topik. Topik ini dipilih berdasarkan kajian literatur dan pengamatan terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan Pendidikan Masyarakat. Proses identifikasi ini mempertimbangkan kepentingan masyarakat, relevansi terhadap isu-isu sosial, serta keterkaitannya dengan disiplin ilmu lainnya.
2. Pengumpulan data; Setelah topik ditentukan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data. Data dapat diperoleh melalui studi literatur, wawancara, observasi, atau kajian dokumentasi. Data yang dikumpulkan harus memiliki validitas dan relevansi terhadap topik yang dipilih.
3. Analisis data; Tahap analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep dari data yang telah terkumpul. Analisis ini dapat

dilakukan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, sesuai dengan jenis data yang tersedia.

4. Penyusunan struktur; Setelah data dianalisis, tahap selanjutnya adalah menyusun struktur "*body of knowledge*". Struktur ini mencakup kerangka konseptual yang digunakan untuk mengorganisasi dan menjelaskan topik yang dipilih, termasuk konsep utama, definisi, dan hubungan antar konsep.
5. Penyusunan isi; Isi "*body of knowledge*" terdiri dari berbagai topik, subtopik, dan konsep yang diorganisasikan sesuai dengan struktur yang telah dibuat. Isi ini harus mampu menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan Pendidikan Masyarakat secara menyeluruh dan mendetail.
6. Validasi dan revisi; Setelah struktur dan isi "*body of knowledge*" disusun, tahap berikutnya adalah validasi dan revisi. Validasi bertujuan untuk mengevaluasi kebenaran dan relevansi isi, sementara revisi dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas "*body of knowledge*" yang telah disusun.
7. Penyusunan final; Setelah melalui proses validasi dan revisi, "*body of knowledge*" dikumpulkan menjadi satu dokumen akhir. Dokumen akhir ini akan menjadi referensi utama dalam pengembangan teori dan praktik Pendidikan Masyarakat sebagai disiplin ilmiah.

Berikut adalah pemetaan keilmuan atau "*body of knowledge*" dari Pendidikan Masyarakat berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dengan pengelompokan dalam beberapa rumpun kajian yang meliputi:

1. Landasan karakter dan kemampuan dasar profesional

Landasan karakter berakar pada nilai-nilai moral dan etika yang didasarkan pada ideologi Pancasila, ajaran agama, dan prinsip keilmuan yang dipegang oleh para lulusan. Nilai-nilai ini mencakup integritas, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, keadilan, dan empati. Dengan memiliki landasan karakter yang kokoh, lulusan program ini diharapkan dapat menjadi panutan dalam masyarakat serta mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik dalam pendidikan masyarakat.

Kemampuan dasar profesional mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan lulusan untuk melaksanakan tugas-tugas

mereka dengan efektif dan efisien. Kemampuan ini meliputi perencanaan program pendidikan masyarakat, identifikasi kebutuhan belajar, perancangan strategi pembelajaran, pengelolaan program, serta evaluasi hasil program.

Selain landasan karakter dan kemampuan dasar profesional, lulusan PLS/Pendidikan Masyarakat juga diharapkan memiliki keterampilan lain yang relevan dengan bidang pendidikan masyarakat. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi dengan baik, membangun hubungan dengan para pemangku kepentingan, mengelola keuangan program, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Pentingnya lulusan memiliki landasan karakter dan kemampuan dasar profesional yang kuat adalah karena mereka akan berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat yang memiliki kebutuhan dan tantangan yang beragam. Dengan landasan karakter yang kuat, lulusan diharapkan mampu melaksanakan tugas mereka dengan integritas dan tanggung jawab yang tinggi. Sementara itu, kemampuan profesional yang baik akan mendukung lulusan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan masyarakat secara efektif dan efisien.

2. Dasar keilmuan dan nilai inti pendidikan masyarakat

Dasar keilmuan dan nilai inti dalam PLS/Pendidikan Masyarakat merupakan landasan penting yang membantu mahasiswa memahami esensi disiplin ini. Dasar keilmuan PLS/Pendidikan Masyarakat mencakup konsep, teori, dan prinsip yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan berbasis partisipasi. Nilai inti PLS/Pendidikan Masyarakat mencakup kepedulian terhadap keadilan sosial, penerimaan terhadap perbedaan dan keragaman, sikap kritis dan reflektif, serta keterampilan memfasilitasi partisipasi dan kolaborasi masyarakat.

Pemahaman ini penting bagi mahasiswa untuk mengerti peran mereka sebagai pendidik, fasilitator pemberdayaan, dan wirausahawan sosial. Dengan demikian, mereka dapat menganalisis masalah yang dihadapi dalam pengembangan masyarakat dan merancang program-

program yang sesuai untuk mendukung perubahan yang diinginkan. Menguasai dasar-dasar ini memungkinkan mahasiswa menjadi profesional yang terampil, bertanggung jawab, dan inovatif dalam menghadapi tantangan pengembangan masyarakat yang terus berkembang.

Selain itu, PLS/Pendidikan Masyarakat juga memiliki muatan interdisipliner yang sangat penting untuk dikuasai. Beberapa bidang ilmu yang terkait dengan PLS/Pendidikan Masyarakat meliputi filsafat, pendidikan orang dewasa, pedagogi sosial, sosiologi, antropologi, ekonomi, ekologi, dan psikologi sosial. Filsafat memberikan dasar teoritis dalam memahami manusia, masyarakat, dan lingkungan, serta membentuk pandangan kritis. Pendidikan orang dewasa relevan karena PLS/Pendidikan Masyarakat sering melibatkan peserta dewasa dengan pengalaman beragam. Pedagogi sosial membantu mahasiswa dalam merancang dan menjalankan program sosial.

Sosiologi dan antropologi membantu mahasiswa memahami dinamika sosial dalam masyarakat, sementara ekonomi memberikan wawasan tentang aspek ekonomi dalam pembangunan. Ekologi memperkenalkan pentingnya kelestarian lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan, dan psikologi sosial membantu memahami motivasi serta perilaku manusia dalam konteks sosial.

Penguasaan bidang-bidang interdisipliner ini membantu mahasiswa memiliki pemahaman komprehensif tentang masyarakat dan lingkungannya, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang program pengembangan masyarakat yang efektif dan efisien.

3. Potensi aksi kolektif dan kebutuhan belajar pendidikan masyarakat

Potensi aksi kolektif dan kebutuhan belajar dalam pendidikan masyarakat adalah topik penting yang harus dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa program studi pendidikan masyarakat. Potensi aksi kolektif merujuk pada kemampuan masyarakat untuk melakukan tindakan bersama dalam menghadapi masalah dan mencapai tujuan bersama. Ini berkaitan erat dengan upaya pengembangan komunitas oleh pendidik masyarakat, yang

harus mampu memfasilitasi kolaborasi masyarakat serta membangun kapasitas kolektif mereka dalam menyelesaikan masalah.

Di sisi lain, kebutuhan belajar dalam pendidikan masyarakat berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memfasilitasi proses pembelajaran di masyarakat. Ini mencakup pemahaman tentang teori dan praktik belajar orang dewasa, metode pembelajaran partisipatif, serta kemampuan merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keterampilan ini sangat penting bagi mahasiswa karena mereka akan berperan sebagai pendidik yang bertugas membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidupnya melalui pendidikan.

Dalam konteks yang lebih luas, pemahaman tentang potensi aksi kolektif dan kebutuhan belajar masyarakat sangat relevan di era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Kemampuan untuk memahami kedua konsep ini menjadi semakin penting bagi pendidik masyarakat dalam merancang program pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa program studi pendidikan masyarakat perlu menguasai konsep dan keterampilan ini agar dapat berkontribusi positif dalam pengembangan masyarakat serta peningkatan kualitas hidup mereka.

4. Aplikasi epistemologis

Aplikasi epistemologis adalah konsep penting dalam pembelajaran Pendidikan Masyarakat yang mengacu pada cara-cara memperoleh pengetahuan dan memahami dunia sosial serta budaya yang kompleks. Dalam konteks Pendidikan Masyarakat, aplikasi epistemologis melibatkan pemahaman, analisis, dan penerapan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, dan psikologi sosial.

Salah satu alasan penting mengapa mahasiswa PLS/Pendidikan Masyarakat perlu mempelajari dan menguasai aplikasi epistemologis adalah untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dengan mempelajari konsep dan teori dari berbagai disiplin ilmu, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan

mempertanyakan gagasan-gagasan dalam masyarakat, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan berdasarkan informasi yang mendalam di lingkungan kerja maupun masyarakat.

Selain itu, aplikasi epistemologis juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan analitis yang kuat. Ketika menganalisis situasi sosial dan budaya, mahasiswa perlu menggunakan kemampuan analitis untuk memahami konteks luas dari fenomena sosial tersebut. Ini memungkinkan mereka memahami faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang memengaruhi kehidupan masyarakat, serta mengambil keputusan yang lebih tepat dalam melaksanakan program pendidikan dan pemberdayaan.

Aplikasi epistemologis juga memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas dan dinamika dalam masyarakat. Konsep dan teori yang dipelajari melalui aplikasi epistemologis memungkinkan mahasiswa melihat berbagai masalah sosial dan budaya dari berbagai perspektif, sehingga mereka dapat memiliki pandangan yang lebih komprehensif tentang isu-isu kompleks dan mengembangkan solusi serta program pendidikan yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, aplikasi epistemologis sangat penting bagi mahasiswa PLS/Pendidikan Masyarakat dalam memperkuat keterampilan analitis, kritis, dan reflektif. Aplikasi ini memungkinkan mereka untuk memahami dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat serta mengembangkan solusi yang lebih baik untuk berbagai permasalahan sosial. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan aplikasi epistemologis harus menjadi prioritas dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Masyarakat serta dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman mahasiswa di bidang ini.

5. Spektrum pembelajaran dan pengembangan masyarakat

Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat menyediakan berbagai kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami spektrum pembelajaran dan pengembangan masyarakat. Spektrum ini mencakup beragam pendekatan, mulai dari yang berfokus pada pengajaran dan pelatihan hingga strategi

yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dalam uraian ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai pentingnya spektrum pembelajaran dan pengembangan masyarakat untuk dipelajari dan dikuasai oleh mahasiswa.

Pada satu sisi spektrum, terdapat model pembelajaran formal seperti di sekolah, universitas, dan program pelatihan. Di sini, mahasiswa menerima bimbingan dari tenaga pengajar terlatih untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Mahasiswa Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat harus memahami peran pembelajaran formal dalam membentuk masyarakat yang cerdas dan kompeten. Di tengah spektrum, terdapat pendekatan partisipatif yang lebih kolaboratif, seperti pembelajaran *peer-to-peer* yang melibatkan komunitas dalam proses belajar bersama. Mahasiswa harus memahami bagaimana memfasilitasi dan menilai pembelajaran dalam konteks yang kolaboratif ini.

Pada sisi spektrum yang lebih luas, terdapat strategi pengembangan masyarakat seperti pemberdayaan dan penguatan komunitas. Mahasiswa perlu memahami cara mengembangkan strategi yang berkelanjutan untuk memberdayakan masyarakat mencapai tujuannya. Selain itu, mereka juga harus mampu mengevaluasi dampak strategi tersebut serta menghadapi tantangan yang mungkin muncul.

Mahasiswa Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat juga harus mengerti pentingnya spektrum pembelajaran ini dalam konteks global yang semakin kompleks. Mereka perlu mempelajari bagaimana menyusun strategi yang sesuai dengan konteks global, menggunakan teknologi dan sumber daya internasional, serta menerapkannya dalam beragam budaya dan bahasa.

Untuk itu, penguasaan spektrum pembelajaran dan pengembangan masyarakat menjadi kunci bagi mahasiswa agar mampu menerapkan berbagai metode dan teknik, seperti pembelajaran partisipatif, pengorganisasian masyarakat, pemberdayaan, serta pelatihan keterampilan. Hal ini akan membantu mereka memahami dan mengatasi tantangan sosial, serta memimpin inisiatif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemahaman ini sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa

menghadapi tuntutan peran mereka di masa depan sebagai pendidik masyarakat yang berkelanjutan.

6. Dinamika pengorganisasian masyarakat

Dalam Program PLS/Studi Pendidikan Masyarakat, salah satu materi penting yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh mahasiswa adalah Dinamika Pengorganisasian Masyarakat. Dinamika ini berkaitan dengan cara masyarakat mengatur diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran Dinamika Pengorganisasian Masyarakat sangat penting bagi mahasiswa karena beberapa alasan. Pertama, dalam masyarakat yang kompleks, organisasi menjadi elemen kunci untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa organisasi, sulit untuk mencapainya. Kedua, organisasi mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Ketiga, organisasi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan kepentingan bersama.

Selain itu, Dinamika Pengorganisasian Masyarakat juga berhubungan dengan cara pengambilan keputusan dalam masyarakat. Dalam organisasi, keputusan dibuat melalui berbagai mekanisme seperti rapat atau musyawarah. Mahasiswa yang mempelajari dinamika ini akan memahami proses pengambilan keputusan, sehingga mereka bisa terlibat secara aktif. Pembelajaran ini juga membantu mahasiswa memahami hubungan antara berbagai organisasi di masyarakat, seperti lembaga pemerintah, LSM, dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang akan memperkaya pemahaman mereka tentang dinamika sosial yang kompleks.

Selain itu, Dinamika Pengorganisasian Masyarakat juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen organisasi. Seorang pemimpin dalam organisasi harus mampu mengelola anggotanya dengan baik. Keterampilan ini akan sangat bermanfaat di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Kesimpulannya, mempelajari Dinamika Pengorganisasian Masyarakat adalah bagian penting dari Program Studi Pendidikan Masyarakat. Mahasiswa perlu memahami bagaimana masyarakat mengorganisir diri untuk mencapai tujuan bersama, peran organisasi dalam

pembangunan dan partisipasi masyarakat, serta cara pengambilan keputusan dalam organisasi. Pembelajaran ini juga membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen yang berguna di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

7. Pelembagaan program studi pendidikan masyarakat

Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat berfokus pada pengembangan masyarakat, di mana salah satu aspek penting dalam proses tersebut adalah pelembagaan program-program yang terkait. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat untuk memahami baik konsep maupun praktik pelembagaan program pendidikan masyarakat.

Pelembagaan program pendidikan masyarakat merujuk pada proses pembentukan dan pengelolaan program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses ini melibatkan berbagai tahapan, seperti perumusan program, penyusunan kurikulum, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi. Mahasiswa Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat harus memahami dan menguasai konsep serta praktik ini agar dapat merancang dan menjalankan program yang efektif serta berkelanjutan.

Mahasiswa juga perlu menyadari urgensi pelembagaan program pendidikan masyarakat. Masyarakat memerlukan program pendidikan yang mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup mereka. Program yang tepat akan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta sikap positif masyarakat, sekaligus membantu mengatasi masalah sosial. Dengan pemahaman yang baik tentang pelembagaan program, mahasiswa bisa membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut.

Selain itu, pemahaman tentang pelembagaan program pendidikan masyarakat akan mengasah kemampuan mahasiswa dalam merancang dan mengelola program. Mereka harus mampu menyusun program yang relevan, merancang kurikulum yang tepat, mengelola program dengan efisien, serta melakukan evaluasi yang diperlukan. Dengan pemahaman

mendalam, mahasiswa akan lebih siap dalam merancang dan mengelola program pendidikan masyarakat yang efektif.

Pelebagaan program pendidikan masyarakat juga membutuhkan kerjasama dan kolaborasi berbagai pihak. Mahasiswa Pendidikan Masyarakat harus memahami pentingnya kerja sama ini karena pelebagaan program memerlukan dukungan dari pemerintah, LSM, dan masyarakat itu sendiri. Dengan memahami pentingnya kolaborasi, mahasiswa dapat memfasilitasi kerjasama antara berbagai pihak dalam pelaksanaan program.

Dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis, pelebagaan program pendidikan masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat harus memahami perubahan sosial dan global, serta mampu mengembangkan strategi inovatif dan adaptif dalam menghadapi perubahan tersebut. Sebagai calon pendidik masyarakat yang handal, mereka perlu menguasai keterampilan dan sikap yang akan membantu dalam membangun program pendidikan masyarakat yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

8. Manajemen kinerja inovasi sosial dalam pendidikan masyarakat

Manajemen kinerja inovasi sosial dalam pendidikan masyarakat menjadi topik yang semakin penting di era globalisasi. Mahasiswa pendidikan masyarakat perlu memahami konsep manajemen kinerja dan inovasi sosial serta penerapannya dalam pembangunan masyarakat. Hal ini krusial karena inovasi sosial menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui manajemen kinerja yang efektif.

Urgensi mempelajari manajemen kinerja inovasi sosial adalah untuk mengembangkan kemampuan berinovasi dalam menghadapi permasalahan sosial. Mahasiswa harus memahami konsep inovasi sosial dan manajemen kinerja agar dapat menciptakan solusi yang sesuai untuk masalah-masalah sosial. Dengan demikian, mereka dapat menjadi pemimpin yang mampu memfasilitasi dan memotivasi pemangku kepentingan untuk menerapkan solusi yang tepat bagi masyarakat.

Selain itu, mahasiswa perlu belajar bagaimana mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang tepat. Mereka harus mampu menganalisis situasi dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan program inovasi sosial yang relevan dan efektif diterapkan di masyarakat.

Manajemen kinerja inovasi sosial juga penting untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan manajerial. Mereka perlu memahami cara mengelola proyek inovasi sosial, termasuk manajemen sumber daya, anggaran, serta partisipasi masyarakat. Dengan keterampilan manajerial yang baik, mahasiswa dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat secara lebih efektif.

Manajemen kinerja inovasi sosial juga terkait dengan pengembangan program pendidikan masyarakat yang berkualitas dan berkelanjutan. Memahami cara mengelola program inovasi sosial secara efektif akan membantu mahasiswa memastikan kesinambungan program tersebut, memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat.

Akhirnya, mempelajari manajemen kinerja inovasi sosial dalam pendidikan masyarakat sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini, di mana lulusan diharapkan memiliki kemampuan inovatif dan kepemimpinan dalam mengembangkan solusi untuk masalah sosial.

9. Model aksi berkelanjutan pendidikan masyarakat

Model aksi berkelanjutan dalam pendidikan masyarakat menjadi topik krusial yang harus dipahami oleh mahasiswa Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat. Fokus utama model ini adalah mengembangkan tindakan berkelanjutan sebagai upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam model ini, masyarakat diposisikan sebagai agen perubahan yang aktif dalam merancang solusi untuk berbagai masalah sosial dan lingkungan.

Model aksi berkelanjutan berfungsi sebagai kerangka kerja yang menghubungkan tujuan pembangunan berkelanjutan dengan inisiatif dan tindakan masyarakat. Di dalamnya, masyarakat berperan aktif dalam mengidentifikasi, merencanakan, mengembangkan, serta

mengimplementasikan langkah-langkah berkelanjutan untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan yang kompleks.

Pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pengembangan dan pelaksanaan aksi berkelanjutan sangat ditekankan, sehingga masyarakat dapat memberdayakan diri dan berperan dalam memengaruhi kebijakan serta praktik pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan masyarakat, model ini membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam mengembangkan aksi-aksi berkelanjutan.

Model ini juga melibatkan pemanfaatan teknologi dan inovasi untuk mendukung pelaksanaan aksi berkelanjutan yang lebih efisien. Dalam era digital, mahasiswa Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat dapat belajar bagaimana teknologi dan inovasi berperan penting dalam memperkuat upaya tersebut.

Selain itu, model ini mempertimbangkan aspek budaya dan lingkungan yang berbeda di setiap komunitas. Mahasiswa diajak untuk menghargai keberagaman ini dan menciptakan aksi berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Keterampilan dalam manajemen proyek, strategi komunikasi, dan pengelolaan pembiayaan juga sangat esensial dalam model ini. Mahasiswa Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat akan belajar mengelola proyek secara efektif, menggunakan komunikasi yang strategis untuk memperluas jangkauan program, dan memastikan keberlanjutan aksi melalui pembiayaan yang tepat.

Model aksi berkelanjutan juga berperan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang kompleks. Dengan menekankan partisipasi masyarakat dan pemerintah, model ini membantu masyarakat menjadi mandiri dalam menghadapi masalah-masalah di lingkungannya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menguasai model ini agar mampu mengelola program pendidikan masyarakat yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Mereka juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan

komunikasi yang efektif untuk menciptakan solusi inovatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

10. Skripsi

Skripsi merupakan salah satu syarat utama untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat. Skripsi ini adalah karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa sebagai bagian dari tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Melalui skripsi, mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kemampuan mereka dalam melakukan penelitian secara mandiri serta menyajikan hasilnya secara sistematis.

Proses penulisan skripsi diawali dengan pemilihan topik penelitian yang sesuai dengan minat dan bidang keilmuan mahasiswa. Selanjutnya, mahasiswa harus menyusun proposal penelitian sebagai pedoman dalam melaksanakan tahapan penelitian, yang mencakup pengumpulan data, analisis data, hingga pembuatan kesimpulan dan rekomendasi.

Skripsi memiliki peran penting bagi mahasiswa, karena melalui skripsi mereka dapat membuktikan kemampuan menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat. Selain itu, skripsi juga menjadi modal berharga bagi mahasiswa saat memasuki dunia kerja, terutama di bidang-bidang seperti pengembangan sumber daya manusia, pembangunan masyarakat berkelanjutan, pendidikan lingkungan hidup, dan pelayanan sosial.

Selain itu, kualitas skripsi juga menjadi tolok ukur bagi kualitas Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat. Skripsi yang dihasilkan mahasiswa mencerminkan sejauh mana mutu pendidikan yang diberikan oleh program studi tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan skripsi yang berkualitas tinggi.

Dalam penyusunan skripsi, mahasiswa juga perlu menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini penting untuk menghindari pelanggaran etika yang dapat merugikan reputasi Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat dan menghasilkan penelitian yang kurang bermanfaat bagi masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas skripsi, Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat dapat memberikan berbagai dukungan, seperti bimbingan skripsi, *workshop* penulisan skripsi, dan pelatihan penelitian bagi mahasiswa. Selain itu, dosen pembimbing juga dapat memberikan bimbingan intensif agar mahasiswa dapat menghasilkan skripsi yang berkualitas tinggi.

Secara keseluruhan, skripsi merupakan karya ilmiah yang sangat penting dan menjadi bagian integral dari Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat. Dalam proses penulisannya, mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kemampuan melakukan penelitian secara mandiri dan menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mempersiapkan diri dengan baik untuk menyelesaikan skripsi dengan hasil yang optimal.

Tabel 4 Bahan Kajian (BK)

Kode	Bahan Kajian (BK)	Deskripsi Bahan Kajian
BK 1	Landasan karakter dan kemampuan dasar profesional	Menerapkan nilai-nilai ideologis dan memanfaatkannya dalam upaya menyelesaikan masalah kemanusiaan dan sosial berdasarkan keyakinan agama, dasar ideologi negara yang berkaitan dengan pendidikan dan interaksi sosial dan masyarakat
BK 2	Dasar Keilmuan dan Nilai-Nilai Inti Pendidikan Masyarakat	Menerapkan dasar keilmuan dan nilai-nilai inti pendidikan masyarakat, etika, masalah kemasyarakatan, sosial, ekonomi dan kebijakan yang berkaitan dengan bidang Pendidikan Masyarakat
BK 3	Potensi Aksi Kolektif dan Kebutuhan Belajar Pendidikan Masyarakat	Menerapkan prinsip-prinsip dasar pembelajaran dan pengembangan masyarakat untuk memecahkan berbagai kebutuhan dan masalah pembelajaran masyarakat
BK 4	Aplikasi Epistemologis	Menerapkan dasar-dasar analisis meneliti informasi dan data (literasi) dan mengkomunikasikannya kepada publik secara lisan maupun tulisan, baik secara ilmiah maupun populer kajian ilmiah pendidikan masyarakat

Kode	Bahan Kajian (BK)	Deskripsi Bahan Kajian
BK 5	Spektrum Pembelajaran dan Pengembangan Masyarakat	Menerapkan teknik karakterisasi dengan berbagai perangkat pembelajaran dan pengembangan serta menganalisis karakteristik masyarakat dan struktur program pendidikan masyarakat
BK 6	Dinamika Pengorganisasian Masyarakat	Menerapkan teknik pengorganisasian masyarakat dengan berbagai ragam perangkat pengorganisasian masyarakat dan menganalisis karakteristik masyarakat dan struktur program pendidikan masyarakat.
BK 7	Pelembagaan Program Pendidikan Masyarakat	Menerapkan pengelolaan program pendidikan masyarakat, struktur praktik pembelajaran, dan pengembangan masyarakat
BK 8	Manajemen Kinerja Inovasi Sosial dalam Pendidikan Masyarakat	Menerapkan proses menuju kinerja kehidupan profesional di lingkungan akademik, penelitian, industri, gerakan sosial, dan kewirausahaan yang relevan dengan bidang pendidikan masyarakat
BK 9	Model Aksi Berkelanjutan Pendidikan Masyarakat	Melaksanakan variasi model tindakan di lingkungan akademik, penelitian, industri, gerakan sosial, dan kewirausahaan yang relevan dengan bidang pendidikan masyarakat
BK 10	Skripsi	Untuk menerapkan bagaimana memecahkan masalah ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan masyarakat dengan menerapkan metode dan teknologi yang relevan

M. Pembentukan Mata Kuliah

Dalam merancang kurikulum untuk Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berperan sebagai landasan utama dalam pembentukan mata kuliah. CPL menetapkan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan program ini. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap CPL sangat penting dalam merumuskan mata kuliah, sehingga materi yang disampaikan dapat efektif dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diharapkan.

N. Sebaran Mata Kuliah

Berikut ini merupakan daftar sebaran mata kuliah di tiap semester:

Tabel 7 Daftar Sebaran Mata Kuliah Program Studi PLS/Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Palangka Raya

No.	Identitas Mata Kuliah		SKS	Prasyarat
	Kode	Nama		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SEMESTER 1				
1.	1AAU011020	Pendidikan Agama	2	-
2.	1AAF011020	Landasan Pendidikan	3	-
3.	1AAP011030	Konsep Dasar PLS	3	-
4.	1AAP021030	Pengantar Sosiologi	3	-
5.	1AAP041030	Pengantar Antropologi	3	-
6.	1AAP073020	Pendidikan Seumur Hidup	2	-
7.	1AAP081020	Pendidikan Keluarga	2	-
8.	1AAP151020	Pendidikan Kesehatan Masyarakat	2	-
JUMLAH			20	
SEMESTER 2				
1.	1AAU022020	Pendidikan Kewarganegaraan	2	-
2.	1AAU042020	Pendidikan Pancasila	2	-
3.	1AAF042020	Belajar dan Pembelajaran	3	-
4.	1AAP032020	Psikologi Sosial	2	Pengantar Sosiologi
5.	21A3F032022	Pendidikan Kearifan Dayak	2	-
6.	1AAP232020	Antropologi Sosial	2	Pengantar Sosiologi, Pengantar Antropologi
7.	1AAP244020	Organisasi dan Kepemimpinan PLS	2	-
8.	1AAP304030	Diagnosa & Terapi Masalah Sosial	3	-
9.	1AAP512020	Pendidikan Kesetaraan	2	-
10.	1AAP552020	Filsafat Ilmu	2	-
JUMLAH			22	
SEMESTER 3				
1.	1AAF023020	Profesi Kependidikan	3	-
2.	1AAF053021	Administrasi dan Manajemen Sekolah	3	-
3.	1AAP051030	Komunikasi Sosial	3	-
4.	1AAP103022	Dimensi Ekonomi dalam PLS	2	-
5.	1AAP095020	Pendidikan Orang Dewasa (POD)	2	Konsep Dasar PLS
6.	1AAP163030	Statistik	3	-
7.	1AAP173020	Dasar-dasar Penelitian Pendidikan	2	-

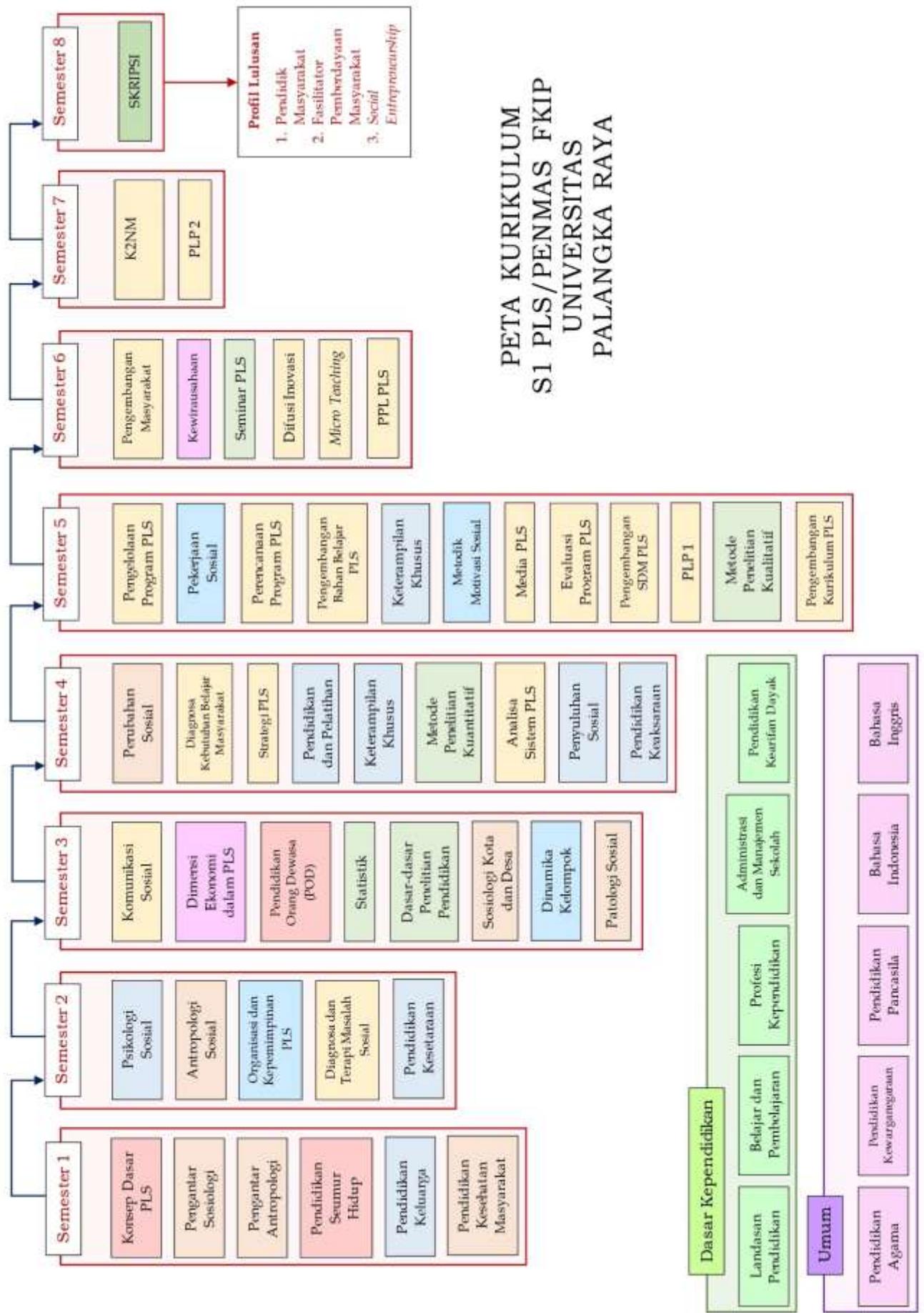
No.	Identitas Mata Kuliah		SKS	Prasyarat
	Kode	Nama		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8.	1AAP193020	Sosiologi Kota dan Desa	2	Psikologi Sosial, Antropologi Sosial
9.	1AAP203020	Dinamika Kelompok	2	-
10.	1AAP213020	Patologi Sosial	2	-
JUMLAH			24	
SEMESTER 4				
1.	1AAU053020	Bahasa Indonesia	2	-
2.	1AAP224020	Perubahan Sosial	2	Sosiologi Kota dan Desa
3.	1AAP136030	Identifikasi Kebutuhan Belajar Masyarakat	3	Diagnosa dan Terapi Masalah Sosial
4.	1AAP266020	Strategi PLS	2	-
5.	1AAP296030	Pendidikan dan Pelatihan	2	-
6.	1AAP356032	Keterampilan Khusus	3	-
7.	1AAP406030	Metode Penelitian Kuantitatif	3	Dasar-dasar Penelitian Pendidikan, Statistik
8.	1AAP314030	Analisa Sistem PLS	3	-
9.	1AAP524022	Penyuluhan Sosial	2	Sosiologi Kota dan Desa, Patologi Sosial
10.	1AAP485022	Pendidikan Keaksaraan	2	-
JUMLAH			24	
SEMESTER 5				
1.	1AAF035020	Perkembangan Peserta Didik	2	-
2.	1AAP336020	Pengelolaan Program PLS	2	-
3.	1AAP115022	Pekerjaan Sosial	2	Penyuluhan Sosial
4.	1AAP255020	Perencanaan Program PLS	2	-
5.	1AAP275020	Pengembangan Bahan Belajar PLS	2	-
6.	1AAP325020	Metodik Motivasi Sosial	2	-
7.	1AAP345020	Media PLS	2	-
8.	1AAP365020	Evaluasi Program PLS	2	Diagnosa dan Terapi Masalah Sosial
9.	1AAP375020	Pengembangan SDM PLS	2	-
10.	1AAP446012	PLP 1	1	Profesi Kependidikan
11.	1AAP414030	Metode Penelitian Kualitatif	3	Dasar-dasar Penelitian Pendidikan
12.	1AAP495020	Pengembangan Kurikulum PLS	2	-
JUMLAH			24	

No.	Identitas Mata Kuliah		SKS	Prasyarat
	Kode	Nama		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SEMESTER 6				
1.	1AAU066020	Bahasa Inggris	2	-
2.	1AAP143030	Pengembangan Masyarakat	3	-
3.	1AAP067032	Kewirausahaan	3	Dimensi Ekonomi dalam PLS
4.	1AAP427042	Seminar PLS	4	PLS Pengelolaan Program PLS
5.	1AAP507030	Difusi Inovasi	3	-
6.	1AAP386030	Sosiologi Pendidikan	3	Pengantar Sosiologi, Sosiologi Kota dan Desa
7.	1AAP456011	<i>Micro Teaching</i>	1	Profesi Kependidikan, Belajar dan Pembelajaran
8.	1AAP476042	PPL PLS	4	Profesi Kependidikan, PLS, Pengelolaan Program PLS
JUMLAH			23	
SEMESTER 7				
1.	1AAP538041	K2NM	4	-
2.	1AAP466031	PLP 2	3	Profesi Kependidikan
3.	1AAP051030	Komunikasi Sosial	3	-
4.	1AAP284030	Metode Pendidikan Luar Sekolah-Pendidikan Masyarakat	3	-
JUMLAH			7	
SEMESTER 8				
1.	1AAP548060	Skripsi	6	Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif
JUMLAH			6	
JUMLAH KESELURUHAN			145	

Peta Kurikulum Berdasarkan CPL Prodi

Berikut ini peta kurikulum Prodi S1 PLS/Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Palangka Raya:

PETA KURIKULUM S1 PLS/PENMAS FKIP UNIVERSITAS PALANGKA RAYA



O. Implementasi Hak Belajar Mahasiswa Maksimum 3 Semester

Pelaksanaan kurikulum MBKM mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Universitas dan Dikti karena melibatkan banyak pihak di luar program studi. Oleh karena itu, penerapannya akan menyesuaikan dengan perubahan pada pedoman tersebut. Secara umum, berikut adalah model yang direncanakan untuk diterapkan dalam kegiatan MBKM di Prodi S1 PLS/Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Palangka Raya.



1. Model Implementasi MBKM

Tabel 8 Implementasi Program MBKM untuk Masing-masing Pilihan Program

Pilihan			
Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
≥ 144 SKS Mahasiswa mengikuti seluruh proses pembelajaran di Prodi S1 PLS/Penmas UPR	≥ 124 SKS di dalam Prodi S1 PLS/Penmas + ≤ 20 SKS program MBKM	≥ 104 SKS di dalam Prodi S1 PLS/Penmas UPR + ≤ 40 SKS program MBKM	≥ 84 SKS di dalam Prodi S1 PLS/Penmas UPR + ≤ 60 SKS program MBKM
Catatan Program MBKM dapat berupa pilihan atau kombinasi dari 4 pilihan yang ada	≤ 20 SKS Belajar di PSTS pada PT lain atau ≤ 20 SKS BKP di luar PT atau	≤ 20 SKS pada Prodi TS pada PT lain dan/atau ≤ 40 sks BKP di luar PT atau	≤ 20 SKS pada Prodi TS pada PT lain dan ≤ 40 sks BKP di luar PT atau

Pilihan			
Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
	≤ 20 SKS Belajar di Prodi lain pada PT lain atau ≤ 20 SKS Belajar di Prodi lain di UPR	≤ 20 SKS pada Prodi berbeda pada PT lain atau ≤ 20 SKS Belajar di Prodi lain di UPR	≤ 20 SKS pada Prodi berbeda pada PT lain atau ≤ 20 SKS belajar di Prodi lain di UPR

- a. Semua mahasiswa pada semester 4 diarahkan untuk menentukan pilihan model 8.0 – 5.3.
- b. Aktivitas dalam program MBKM

Tabel 9 Rincian Program MBKM

Kegiatan	Deskripsi	Keterangan	Catatan
Pertukaran Pelajar	Mengambil kelas di PT luar negeri maupun dalam negeri, mengacu pada perjanjian kerjasama yang sudah diadakan Pemerintah. Nilai dan SKS yang diambil di PT luar akan disetarakan oleh PT masing-masing	Sudah ada kerjasama lintas PTN (UPI, UNJ, UNRI, UNIB, UNSIKA, UNDANA, dan sebagainya). Untuk pertukaran pelajar di internal UPR sedang proses pengembangan di SIUBER mahasiswa	Belum ada yang mengambil
Magang/Praktik Kerja	Magang di perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah	Kegiatan pada lokasi magang dapat berupa: proyek perancangan dan implementasi kegiatan pembelajaran dan pembelajaran, kegiatan produksi bahan ajar dan media belajar	Saat ini sudah terjalin kemitraan dengan FK-PKBM Prov. Kalteng, PKBM Luthfillah, Ransel Buku, SKB Kota Palangka Raya, dan sebagainya
Proyek Kemanusiaan	Kegiatan sosial untuk Yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui PT, baik di dalam maupun luar negeri. Contoh: PMI, Pemda, BKKBN, BNN, BNPB, Mercy Corps, UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dan sebagainya	Mengacu pada buku panduan MBKM	-

Kegiatan	Deskripsi	Keterangan	Catatan
Membangun Desa	Terlibat dalam proyek di desa, untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi kerakyatan, infrastruktur, dan sebagainya. Dilakukan bersama dengan aparatur desa, BUMDes, Koperasi, Subak, LPD, atau organisasi desa sejenis	Dalam kegiatan ini mahasiswa dilibatkan pada proyek yang ada di desa yang dibiayai dari Dana Desa. Proyek sosial ini bertujuan untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur (seperti jalan, jembatan, drainase, SPAM, irigasi, dan sebagainya	-

2. Pembelajaran Mata Kuliah di luar Program Studi

Tabel 9 Rincian Program MBKM

No.	Menempuh MK	Bobot SKS Maksimum	Keterangan
1.	Di luar Prodi di dalam kampus	6	MK yang diambil memiliki total bobot sks yang sama, memiliki kesesuaian CPL dan Kompetensi tambahan yang berkaitan
2.	Di prodi yang sama di luar kampus	3	MK yang diambil memiliki total bobot sks yang sama, disarankan melalui MK yang disepakati oleh asosiasi/himpunan prodi sejenis
3.	Di prodi yang berbeda keluar kampus	3	MK yang diambil memiliki total bobot sks yang sama, memiliki kesesuaian CPL dan Kompetensi tambahan yang berkaitan
Total Bobot SKS Maksimum		12	

3. Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Perguruan Tinggi

Tabel 10 Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Perguruan Tinggi

No.	Bentuk Kegiatan Pembelajaran	Dapat Dilaksanakan dengan Bobot SKS		Keterangan
		Reguler	MBKM	
1.	Magang/Praktik Kerja	2	≤20	Kegiatan Magang MBKM dapat dikonstruksikan ke beberapa MK yang memiliki kesesuaian CPL

No.	Bentuk Kegiatan Pembelajaran	Dapat Dilaksanakan dengan Bobot SKS		Keterangan
		Reguler	MBKM	
				dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dengan bobot SKS MK tersebut
2.	Membangun Desa	2	≤20	Kegiatan KKNT MBKM yang merupakan perpanjangan KKN-Reguler dapat dikonversikan ke beberapa MK yang memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dengan bobot SKS tersebut
3.	Wirausaha	2	≤20	Kegiatan Wirausaha MBKM dapat dikonversikan ke beberapa MK yang memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dengan bobot SKS MK tersebut, termasuk MK Kewirausahaan
4.	Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP)	4	≤20	Kegiatan AMSP MBKM dapat dikonversikan ke beberapa MK yang memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dengan bobot SKS MK tersebut
5.	Penelitian/Riset		≤20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yang memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dengan bobot SKS MK tersebut
6.	Studi/Proyek Independen		≤20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yang memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dengan bobot SKS MK tersebut
7.	Proyek Kemanusiaan		≤20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yang memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dengan bobot SKS MK tersebut

4. Penjaminan Mutu Pelaksanaan MBKM

Dalam rangka memastikan pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan program "hak belajar tiga semester di luar program studi" berjalan dengan kualitas yang terjamin, diperlukan penetapan

beberapa standar mutu oleh Audit Mutu Internal (AMI) Universitas Palangka Raya, di antaranya adalah:

- a. Mutu kompetensi peserta;
- b. Mutu pelaksanaan;
- c. Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal;
- d. Mutu sarana dan prasarana untuk pelaksanaan;
- e. Mutu pelaporan serta presentasi hasil; dan
- f. Mutu penilaian.

P. Pengelolaan dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

Program Studi S1 PLS/Pendidikan Masyarakat FKIP UPR akan mengelola dan melaksanakan kurikulum berdasarkan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) Standar Pendidikan Tinggi. Tahap pertama dari siklus ini adalah penetapan kurikulum, yang mencakup penentuan tujuan, capaian pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Setelah itu, program studi akan menjalankan kurikulum sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan selama pelaksanaan untuk mengukur keberhasilan capaian pembelajaran dan mengidentifikasi kendala yang muncul.

Selanjutnya, pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan untuk melakukan perbaikan jika diperlukan. Pada tahap ini, program studi akan mengidentifikasi masalah yang timbul selama pelaksanaan dan mengambil langkah perbaikan. Tahap terakhir adalah peningkatan, yang memanfaatkan hasil evaluasi dan pengendalian untuk mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum di masa mendatang.

Pelaksanaan kurikulum akan dikelola oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari dosen dan praktisi berkompeten di bidang pendidikan masyarakat. Tim ini bertanggung jawab atas perancangan, penyusunan, serta evaluasi dan perbaikan kurikulum. Selain itu, program studi akan memanfaatkan sistem informasi akademik untuk memonitor pelaksanaan kurikulum dan memantau pencapaian mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, dosen akan berperan sebagai fasilitator dan pengawas, sementara mahasiswa diharapkan aktif dan mandiri sebagai subjek pembelajaran.

Setelah evaluasi, tahap pengendalian melibatkan pelaksanaan tindakan perbaikan atau preventif untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi. Tindakan perbaikan diterapkan pada masalah yang sudah muncul, sedangkan tindakan preventif bertujuan mencegah masalah serupa terjadi di masa mendatang. Monitoring dilakukan untuk memastikan efektivitas dari tindakan tersebut.

Tahap akhir dari siklus PPEPP adalah peningkatan, yang melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kurikulum dan pengembangan lebih lanjut agar kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan stakeholder. Hal ini bertujuan agar lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dan mampu bersaing di dunia kerja. Peningkatan juga mencakup adopsi inovasi atau teknologi terbaru dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Q. Penutup

Melalui pengembangan kurikulum pada jenjang S1 PLS/Pendidikan Masyarakat, diharapkan terjadi peningkatan kualitas layanan akademik yang diberikan oleh program studi. Kurikulum yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat akan meningkatkan daya saing lulusan serta mendorong mahasiswa untuk terus berkembang. Dalam penerapannya, kurikulum yang dirancang dengan baik membantu dosen memberikan bimbingan dan pengajaran yang lebih efektif, sehingga kualitas pembelajaran dan penilaian juga meningkat.

Implementasi kurikulum yang telah dikembangkan di Prodi S1 PLS/Pendidikan Masyarakat ini membuka peluang untuk memulai inisiatif "*go international*". Dengan memasukkan unsur keterampilan abad ke-21, literasi digital, dan kolaborasi lintas budaya, mahasiswa dipersiapkan menghadapi tantangan global dan berkompetisi di tingkat internasional.

Selain itu, kurikulum ini juga berpotensi membangun kolaborasi dengan universitas atau lembaga pendidikan luar negeri, misalnya dalam bentuk program pertukaran mahasiswa atau penelitian bersama. Peluang ini memungkinkan mahasiswa merasakan pengalaman belajar di luar negeri, mengasah kemampuan bahasa asing, serta memperluas wawasan dan jaringan internasional mereka.

Inisiatif *"go international"* juga memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pengajaran dan penelitian di Prodi S1 PLS/ Pendidikan Masyarakat. Melalui kolaborasi dengan institusi internasional, dosen dan staf pengajar dapat menambah wawasan mereka dengan pengetahuan dan teknologi baru serta memperoleh akses ke database penelitian internasional yang lebih luas.

Dalam jangka panjang, penerapan kurikulum yang mendukung inisiatif *"go international"* dapat memperluas jaringan internasional universitas, memperkuat citra dan reputasi internasional, serta membuka peluang kerja sama lintas budaya dan riset internasional. Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum, diperlukan mekanisme kontrol dan evaluasi yang berkelanjutan. Kontrol ini mencakup pemantauan pelaksanaan kurikulum, peningkatan kompetensi dosen dan staf pengelola, serta pengelolaan sumber daya yang efisien. Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk menilai pencapaian tujuan kurikulum, mengidentifikasi kendala implementasi, serta merumuskan perbaikan untuk masa depan.

Dengan evaluasi dan kontrol yang terus-menerus, kualitas kurikulum S1 PLS/Pendidikan Masyarakat diharapkan semakin meningkat. Peningkatan kualitas ini akan berdampak pada lulusan yang lebih berkualitas, meningkatkan daya saing program studi, serta berkontribusi pada kemajuan pendidikan dan masyarakat. Selain itu, perbaikan berkelanjutan pada kurikulum dan layanan akademik akan memperkuat kepercayaan dan kepuasan masyarakat serta pemangku kepentingan terhadap program studi. Semoga upaya civitas akademika Prodi PLS/Pendidikan Masyarakat dalam rangka terwujudnya *"Promoting empowerment for all people through collective learning, enduring throughout life"*.